



**STUDI PEMBINAAN AKHLAK MURID MADRASAH DINIYAH  
TAKMILIAH (MDT) BABUL FALAH KELURAHAN WEK VI  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN KOTA  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-syarat Mencapai Gelar Sarjana  
Pendidikan Islam (S.Pd.I) Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**MUHAMMAD FAHRI**

**NIM. 09 310 0148**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2014**



**STUDI PEMBINAAN AKHLAK MURID MADRASAH DINIYAH  
TAKMILIAH (MDT) BABUL FALAH KELURAHAN WEK VI  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN KOTA  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-syarat Mencapai Gelar Sarjana  
Pendidikan Islam (S.Pd.I) Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**MUHAMMAD FAHRI  
NIM. 09 310 0148**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

2014



**STUDI PEMBINAAN AKHLAK MURID MADRASAH DINIYAH  
TAKMILIAH (MDT) BABUL FALAH KELURAHAN WEK VI  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN KOTA  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-syarat Mencapai Gelar Sarjana  
Pendidikan Islam (S.Pd.I) Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**MUHAMMAD FAHRI**  
NIM. 09 310 0148

**Jurusan Pendidikan Agama Islam**



**Pembimbing I**

**NAHRIYAH FATA, S.Ag., M.Pd**  
Nip. 197007031 99603 2 001

**Pembimbing II**

**RISDAWATI, S.Ag., M.Pd**  
Nip. 19760302 200312 2001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI(IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

2014

Hal : Skripsi

a.n. MUHAMMAD FAHRI

Lampiran: 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Juli 2014

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan

Di\_

Padangsidempuan

***Assalamu 'Alaikum Wr. Wb***

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Muhammad Fahri yang berjudul: STUDI PEMBINAAN AKHLAK MURID MADRASAH DINIYAH TAKM ILIYAH (MDT) BABUL FALAH KELURAHAN WEK VI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN KOTA PADANGSIDIMPUAN. maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Jurusan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama, saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya. Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

***Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb***

**Pembimbing I**



**NAHRIYAH FATA, S.Ag., M.Pd**  
**Nip. 197007031 99603 2 001**

**Pembimbing II**



**RISDAWATI, S.Ag., M.Pd**  
**Nip. 19760302 200312 2001**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUHAMMAD FAHRI  
NIM : 09 310 0148  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ PAI-4  
Judul Skripsi : **STUDI PEMBINAAN AKHLAK MURID MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH (MDT) BABUL FALAH KELURAHAN WEK VI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN KOTA PADANGSIDIMPUAN.**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Juli 2014

yang membuat pernyataan



**MUHAMMAD FAHRI**

**NIM: 09 310 0148**

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

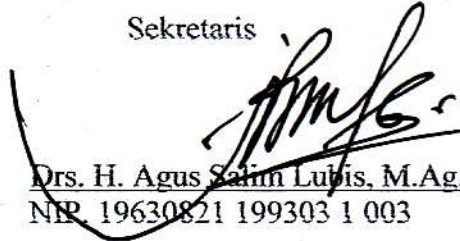
NAMA : Muhammad Fahri  
NIM : 09 310 0148  
JUDUL SKRIPSI : STUDI PEMBINAAN AKHLAK MURID MADRASAH  
DINIYAH TAKMILIAH (MDT) BABUL FALAH  
KELURAHAN WEK VI KECAMATAN  
PADANGSIDIMPUAN KOTA PADANGSIDIMPUAN

Ketua



Anhar, M.A.  
NIP. 19711214 199803 1 002

Sekretaris

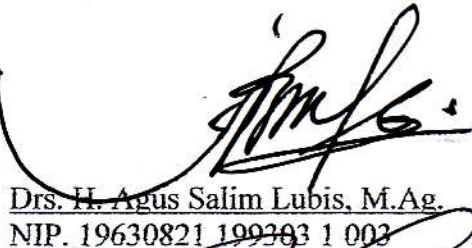


Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag.  
NIP. 19630821 199303 1 003


Anggota




Anhar, M.A.  
NIP. 19711214 199803 1 002



Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag.  
NIP. 19630821 199303 1 003



Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.  
NIP. 19740527 199903 1 003



Muhammad Amin, M.Ag.  
NIP. 19720804 200003 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan  
Tanggal/Pukul : 17 Juni 2014 / 13:30-17.00  
Hasil/Nilai : 67,5 (C)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.28  
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang Telp (0634) 22080 Fax 24022

---

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : STUDI PEMBINAAN AKHLAK MURID MADRASAH  
DINIYAH TAKMILIAH (MDT) BABUL FALAH  
KELURAHAN WEK VI KECAMATAN  
PADANGSIDIMPUAN SELATAN KOTA  
PADANGSIDIMPUAN**

**NAMA : MUHAMMAD FAHRI**  
**NIM : 09 310 0148**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**  
Dalam Ilmu Tarbiyah



Padangsidimpuan, 14 Juli 2014

Dekan

**H. Zulhingga, S.Ag., M.Pd**  
**NIP. 19720702 199703 2 003**

## ABSTRAK

Nama : Muhammad Fahri  
NIM : 09. 310. 0148  
Judul : Studi Pembinaan Akhlak Murid Madrasah Diniyah Takmiliyah Babul Falah Kelurahan Wek VI Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan  
Tahun : 2014

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya peningkatan akhlak yang dilakukan pada masa anak-anak, sehingga peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul Studi Pembinaan Akhlak Murid Madrasah Diniyah Takmiliyah Babul Falah Kelurahan Wek VI Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan. Karena akhlak merupakan sifat yang tumbuh menyatu dalam diri seseorang, dari sifat yang ada itulah terpancar sikap dan tingkah laku serta perbuatan seseorang dan sangat penting sekali untuk ditanamkan pada masa kecil. Berdasarkan hal tersebut maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah bagaimana kondisi akhlak peserta didik di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Babul Falah?, bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas akhlak peserta didik di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Babul Falah? dan apa kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kualitas akhlak peserta didik di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Babul Falah Kelurahan Wek VI Kecamatan Padangsidempuan selatan Kota Padangsidempuan?. Dari itu maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi akhlak peserta didik, dan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas akhlak peserta didik, serta kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kualitas akhlak peserta didik di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Babul Falah Kelurahan Wek VI Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik tertentu. dan sumber data dari penelitian ini adalah guru yang mengajar di Madrasah Babul Falah serta murid-murid yang sekolah di madrasah Babul Falah.

Hasil dari penelitian ini yaitu kondisi akhlak murid di Madrasah Diniyah Takmiliyah sudah menunjukkan akhlak yang baik walaupun masih ada beberapa murid yang kurang baik akhlaknya. Kemudian upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan akhlak murid adalah dengan membiasakan murid untuk melaksanakan perintah agama seperti shalat, berbicara jujur dan tolong menolong.

Adapun hambatan dalam peningkatan akhlak murid di Madrasah Diniyah Takmiliyah Babul Falah disebabkan oleh faktor keluarga yang kurang memperhatikan serta mengawasi pergaulan murid, faktor yang datang dari murid sendiri, serta faktor pergaulan lingkungan yang kurang baik bagi penanaman nilai-nilai akhlak murid.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt yang berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Studi Pembinaan Akhlak Murid Madrasah Diniyah Takmiliyah Babul Falah Kelurahan Wek VI Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan”** dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw yang telah menyempurnakan agama Islam seperti yang dirasakan pada saat ini.

Selama penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kurangnya ilmu yang dimiliki penulis. Namun atas bantuan, serta bimbingan baik itu berbentuk dukungan moral dan materil dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepuh hati penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Wakil-Wakil Rektor, Bapak dan Ibu Dosen, Karyawan dan Karyawati serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.

2. Ibu Nahriyah Fatah, S.Ag.,M.Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Risda Wati Siregar, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing II, yang telah dengan ikhlas memberikan ilmunya dan meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Rosimah Lubis, M.Pd. selaku pembimbing aka demik penulis yang telah membantupeneliti dalam menyelesaikan pendidikan di IAIN Padangsidimpuan
4. Bapak Drs. H. Abd Kodir Dalimunte selaku Kepala Madrasah Diniyah Takmilyah (MDT) Babul Falah Kelurahan Wek VI, Bapak/Ibu Guru pendidik serta murid Madrasah Diniyah Takmilyah (MDT) Babul Falah Kelurahan Wek VI Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk pemberian data ataupun informasi yang diperlukan penulis.
5. Teman-teman di IAIN Padangsidimpuan, khususnyaPAI-4 angkatan 2009, abang, adik serta kaumkerabat peneliti yang senantiasa memberikan dukungan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.
6. Teristimewa untuk Ayahanda Luddin dan Ibunda Nelmi tercinta, yang tak pernah lelah untuk menyemangati, memberikan pengorbanan yang tiada terhingga dan menemani penulis walauharus tidur tengah malam supaya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indahselain berdoa dan berserahdiri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermamfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidempuan, Juni 2014

Penulis,



**Muhammad Fahri**  
**NIM. 09 310 0148**

## DAFTAR ISI

Halaman

|                                                                           |    |
|---------------------------------------------------------------------------|----|
| HALAMAN JUDUL                                                             |    |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING                                             |    |
| SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING                                               |    |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI                                         |    |
| BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH                                             |    |
| HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH<br>DAN ILMU KENGURUAN          |    |
| ABSTRAK.....                                                              | i  |
| KATA PENGANTAR.....                                                       | ii |
| DAFTAR ISI.....                                                           | v  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                                  |    |
| A. Latar Belakang Masalah.....                                            | 1  |
| B. Fokus Masalah.....                                                     | 4  |
| C. Batasan Istilah.....                                                   | 4  |
| D. Rumusan Masalah.....                                                   | 5  |
| E. Tujuan Penelian.....                                                   | 5  |
| F. Manfaat Penelitian.....                                                | 6  |
| G. Sistematika Pembahasan.....                                            | 6  |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>                                                |    |
| A. Pembinaan.....                                                         | 15 |
| B. Akhlak.....                                                            | 16 |
| 1. Pengertian Akhlak.....                                                 | 16 |
| 2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Akhlak.....                            | 18 |
| 3. Peranan Pendidik Sebagai Pembina Akhlak Murid.....                     | 26 |
| 4. Metode-Metode pembinaan Akhlak Terhadap Peserta didik.....             | 29 |
| 5. Struktur dan Muatan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah<br>(MDT)..... | 35 |
| C. Kajian terdahulu .....                                                 | 42 |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>                                      |    |
| A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....                                       | 43 |
| B. Jenis Penelitian.....                                                  | 43 |
| C. Sumber Data.....                                                       | 44 |
| D. Instrumen Pengumpulan Data.....                                        | 45 |
| E. Analisis Data.....                                                     | 47 |

|                                          |    |
|------------------------------------------|----|
| F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data..... | 48 |
|------------------------------------------|----|

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

|                                                                                                                                                                                                             |    |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Temuan Umum.....                                                                                                                                                                                         | 50 |
| 1. Sejarah Singkat MDT Babul Falah.....                                                                                                                                                                     | 50 |
| 2. Sarana dan Prasarana.....                                                                                                                                                                                | 51 |
| 3. Keadaan Tenaga Pendidik.....                                                                                                                                                                             | 54 |
| 4. Keadaan Murid.....                                                                                                                                                                                       | 55 |
| B. Temuan Khusus.....                                                                                                                                                                                       | 56 |
| 1. Kondisi akhlak peserta didik di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Babul Falah Kelurahan Wek VI Kecamatan Psp Selatan Kota Padangsidempuan.....                                                           | 56 |
| 2. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas akhlak peserta didik di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Babul Falah Kelurahan Wek VI Kecamatan padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan..... | 61 |
| 3. Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kualitas akhlak peserta didik di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Babul Falah Kelurahan Wek VI Kecamatan Psp Selatan Kota Padangsidempuan.....            | 69 |

#### **BAB V PENUTUP**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan.....  | 73 |
| B. Saran-Saran..... | 73 |

DAFTAR PUSTAKA  
DAFTAR RIWAYAT HIDUP  
LAMPIRAN-LAMPIRAN

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Usaha yang dilakukan pendidikan dalam meningkatkan mutu guru adalah dengan memahami kondisi pembelajaran anak didik dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar harus dilaksanakan dengan baik sehingga tercipta tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru sebagai penanggung jawab di kelas.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan tanggung jawab.<sup>1</sup>

Guru tidak hanya menyampaikan pelajaran tetapi juga harus memperhatikan akhlak murid dalam proses belajar mengajar. Akhlak ini meliputi akhlak kepada orang tua, akhlak kepada guru, akhlak kepada teman. Tanpa memperhatikan akhlak murid, guru tidak akan dikatakan berhasil di dalam proses belajar mengajar.

Akhlak merupakan sifat yang tumbuh menyatu dalam diri seseorang, dari sifat yang ada itulah terpancar sikap dan tingkah laku serta perbuatan seseorang,

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 1.

seperti sifat sabar, kasih sayang, tolong menolong dan sebaliknya sifat benci, dendam, iri, dan dengki, bahkan sampai memutuskan tali silaturahmi diantara sesama manusia juga bersumber dari akhlak.

Perkataan “ Akhlak “ berasal dari bahasa arab yang merupakan jama’ dari khuluqun ( قُلُوب ) yang menurut bahasa diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku, tabiat.<sup>2</sup> Sedangkan menurut istilah yang dikemukakan oleh Zakiyah Drajat dalam bukunya *Guruan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, menyatakan bahwa: “akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu membentuk suatu kesatuan tindak akhlak yang dihayati dalam kehidupan keseharian.<sup>3</sup>

Dalam ajaran Islam, akhlak sendiri memiliki makna yang mulia yang disebut sebagai suri tauladan yang baik. Seseorang yang berakhlak mulia memohon bimbingan taufik dan hidayat dari Allah SWT, agar Allah SWT memberikan bimbingan taufik dan hidayahnya itu kepada hambanya, oleh karena itu kepada manusia diutus seorang Nabi yang memberikan contoh suri tauladan yang baik dengan membawa pedoman bagi ummatnya yakni Al-Qur’an dan Al-Hadits agar manusia tidak keliru dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda :

---

<sup>2</sup>Hamzah Ya’kub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1985), hlm. 11

<sup>3</sup>Zakiah Drajat, *Guruan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1993), hlm.10

عن مالك: انه بلغه ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: تركت فيكم امرين لن تضلوا ابدا ما تمسكنم بهما: كتاب الله وسنة رسوله (رواه مالك)

Artinya: *Dari Imam Malik bahwa Rasulullah SAW bersabda: telah aku wariskan kepadamu dua perkara niscaya kamu tidak akan sesat selama-lamanya, manakala kamu selalu berpegang terhadapnya, yakni kitabullah dan sunnah rasulnya. ( H.R. Malik ).<sup>4</sup>*

Akhhlak yang baik adalah sesuatu yang sangat perlu dimiliki oleh seseorang, karena tanpa akhlak yang baik akan dapat mengantar diri seseorang kepada kehancuran, seperti anak-anak yang terpengaruh kepada obat-obatan yang memabukkan dan terlarang seperti narkoba, ganja, sabu-sabu dan lain-lain sebagainya. Semua ini dapat menghancurkan akhlak dan masa depan anak-anak, generasi bangsa yang akan dapat menghancurkan bangsa itu sendiri, dan sebaliknya dengan akhlak yang baik dan mulia akan membuat diri seseorang mulia dan dihargai serta dapat mengangkat derajat bangsa dimata dunia, seperti yang telah dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat: 4

عَظِيمٍ خُلِقَ لَعَلِّي وَإِن نَّكَ

Artinya: *Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.<sup>5</sup>*

Oleh sebab itulah Nabi Muhammad SAW yang merupakan panutan umat yang pantas untuk diteladani dalam kehidupan sehari-hari untuk menghindari dari

<sup>4</sup>Imam Malik, *Al – Muwaththa* “ (Beirut: Daar Al – Fikr, 1989), cet ke-1, hlm. 602

<sup>5</sup>Yayasan Penyelenggara Penterjemah Penafsir Al-Qur'an, *Terjemah Al-qur'an Karim*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1987), hlm. 509



keterpurukan akhlak manusia, dan demi martabat bangsa dan negara. Karena rusaknya suatu bangsa disebabkan oleh rusaknya akhlak warga negaranya tersebut.

Firman Allah SWT dan Hadits Rasulullah SAW di atas menunjukkan bahwa pada diri Nabi Muhammad SAW itu terdapat akhlak yang baik atau akhlak yang mulia yang merupakan contoh atau suri tauladan yang baik bagi seluruh umat manusia, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat Al-Ahdzab ayat: 21 yang berbunyi:

حَسَنَةٌ أَسَدٌ سَوَّةٌ أَلَّا خَرَوْا لِيَوْمَ آتَى رَبُّكَ يَوْمَ تَأْتِي السُّحُبُ الْمَكَّةَ لِيُنزِّلَ عَلَيْهَا مَائِدًا مِّنَ السَّمَاءِ فِي يَوْمٍ ذِكْرًا لِّلَّذِينَ آمَنُوا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيُخْرِجُوهُمْ مِّنْهَا لِيَوْمَ لَا يُغْنِي عَنْهُمْ كَيْدُهُمْ شَيْئًا وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ

Artinya: *Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*<sup>6</sup>

Akhlak bukan sekedar memberitahukan mana yang baik dan mana yang buruk, melainkan juga mempengaruhi dan mendorong kita supaya hidup bermartabat dan mulia disisi Allah SWT dengan segala kebaikan dan kebijakan yang dilakukan dan mendatangkan manfaat bagi manusia lainnya.

Selanjutnya, Allah SWT menganjurkan kepada ummat manusia untuk memakmurkan bumi ini dengan saling tolong menolong dan saling butuh membutuhkan dalam memakmurkan bumi Allah SWT ini. Akhlak juga

<sup>6</sup>Yayasan Penyelenggara Penterjemah Penafsir Al-Qur'an, *Terjemah Al-qur'an Karim*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1987), hlm 670



membiasakan saling tolong menolong dan sebagainya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Zakiah Drajat sebagai berikut :

“Hendaknya semua orang tua menyadari bahwa pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan tersebut akan dapat membentuk sikap tertentu pada anak yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat yang akhirnya tidak tergoyahkan lagi karena tidak termasuk dari bagian pribadinya”.<sup>8</sup>

Mengenai dasar-dasar dan pokok-pokok ajaran agama yang sudah diberikan kepada anak semenjak kecil, maka hal tersebut yang akan dikembangkan pada anak sejalan dengan pertumbuhan kecerdasannya. Dengan demikian Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) merupakan satu-satunya yang diutamakan dalam membina akhlak anak sejak dini ditengah masyarakat saat ini, untuk itu sangat perlu sekali di tuntut untuk mencapai pribadi yang berakhlak baik dan mulia sesuai dengan apa yang di inginkan.

Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Babul Falah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam dibawah naungan Departemen Keagamaan Kota Padangsidempuan yang fungsinya memberikan dasar-dasar ajaran agama Islam (akhlak) sebagai bekal hidup kepada murid dalam menjalani kehidupan. Dasar-dasar ajaran agama ini diberikan sejak dini gunanya agar murid memiliki bekal hidup dikemudian hari. Penanaman dasar-dasar ajaran agama ini dilakukan dengan memberikan penanaman nilai-nilai ajaran agama seperti ibadah,

---

<sup>8</sup>Zakiah Dradjat, *Membangun Manusia Indonesia Yang Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 77

muamalah khususnya akhlak dengan membiasakan anak murid melakukan hal-hal yang baik sejak dari kecil melalui ucapan, pakaian dan tingkah laku.

Setelah penulis observasi kelapangan pada penelitian awal, peneliti melihat banyak sekali diantara para murid Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Babul Falah Kelurahan Wek VI Kota Padangsidempuan yang akhlaknya tidak sesuai dengan usaha pembinaan akhlak yang sudah diberikan oleh guru di madrasah, seperti suka melawan kepada orang tua, berkelahi dengan sesama temanya, berbicara tidak sopan padahal sudah diajarkan oleh para guru yang mengajar di sekolah tersebut lebih parahnya lagi kelakuan anak-anak yang ada di kelurahan wek VI khususnya yang bersekolah di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Babul Falah sudah ada yang memakai obat-obatan terlarang atau narkoba seperti rokok, ganja, dan juga lem kambing.<sup>9</sup>

Maka berdasarkan hal di atas, penulis ingin mendalami dan mengungkap permasalahan ini dengan judul **“STUDI PEMBINAAN AKHLAK MURID MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH (MDT) BABUL FALAH KELURAHAN WEK VI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN KOTA PADANGSIDIMPUAN.”**

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan di atas terlihat bahwa lembaga pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT)

---

<sup>9</sup>*Observasi*, dilakukan dilingkungan Madrasah Diniyah Takmiliah Babul Falah pada Tanggal 01 Oktober 2013-03 Nopember 2013.

adalah lembaga pendidikan Islam dasar yang memberikan pengajaran agama Islam pada tingkat anak-anak, agar nantinya dapat menjadi hamba Allah yang senantiasa mengabdikan diri kepada-Nya. Bentuk ajaran agama yang diajarkan di lembaga pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) meliputi bidang akhlak dan baca tulis al-Qur'an (BTQ).

Pada penelitian ini, maka fokus masalah penelitian mencakup pembinaan akhlak murid Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) dalam proses pembelajaran dalam bentuk materi untuk meningkatkan kualitas akhlak peserta didik di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Babul Falah Kelurahan Wek VI Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan.

### **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam mengartikan judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa dari pengertian judul skripsi ini antara lain:

#### **1. Studi**

Studi yaitu “kajian, penelitian, berasal dari bahasa inggris yaitu study dengan makna mempelajari, memikirkan, menghafal”.<sup>10</sup> Studi yang penulis maksud adalah mengadakan penelitian tentang aktifitas akhlak di MDT Babul Falah Kelurahan Wek VI Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan.

---

<sup>10</sup>Team Penyusun Kamus, *Kamus Besar Indonesia, cet-ke-2*,(Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 860

## 2. Pembinaan

Pembinaan adalah “Upaya atau usaha yang dilakukan guna pembentukan sesuai dengan yang di inginkan”.<sup>11</sup> Atau dapat juga diartikan dengan membentuk berasal dari kata “bentuk“ yang mendapat awalan “mem“ dengan arti membimbing, mengarahkan. Adapun penulis maksud pembinaan disini adalah usaha guru atau guru dalam membina, mendidik dan mengarahkan peserta didik kepada akhlak yang lebih baik.

## 3. Akhlak

Budi pekerti atau kelakuan<sup>12</sup> sifat-sifat yang sudah dibawa oleh manusia semenjak lahir dan juga sudah tertanam dalam jiwa manusia dan selalu ada padanya. Sifat-sifat lahir ini berupa perbuatan baik atau biasa disebut dengan akhlak yang mulia, dan sifat atau perbuatan buruk biasa disebut dengan akhlak yang tercela.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana pembinaan

---

<sup>11</sup>Dep.Dik.Bud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, cet-ke 3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm.667

<sup>12</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998) cet,3 hlm. 902

akhlak dalam proses pembelajaran dalam bentuk materi untuk meningkatkan kualitas akhlak peserta didik di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Babul Falah Kelurahan Wek VI Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan.

Kemudian yang menjadi fokus kajian yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana Kondisi Akhlak Peserta Didik di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Babul Falah Kelurahan Wek VI Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan Guru dalam meningkatkan kualitas Akhlak Peserta Didik di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Babul Falah Kelurahan Wek VI Kecamatan padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan?
3. Apa kendala yang dihadapi Guru dalam meningkatkan kualitas AKHLAK peserta Didik di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Babul Falah Kelurahan Wek VI Kecamatan Psp Selatan Kota Padangsidempuan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi akhlak peserta akhlak di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Babul Falah Kelurahan Wek VI Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan.

2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas akhlak peserta didik di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Babul Falah Kelurahan Wek VI Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi Guru dalam meningkatkan kualitas akhlak peserta didik di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Babul Falah Kelurahan Wek VI Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu tarbiyah.
2. Secara praktis diharapkan dapat:
  - a. Sebagai sumbangan bagi para pembaca, semoga pembaca dapat menjadikan sebagai bahan pertimbangan bahwa pendidikan dan pembinaan akhlak itu sangat penting diberikan kepada anak sejak dini.
  - b. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang pembinaan akhlak peserta didik atau anak khususnya di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Babul Falah.
  - c. Sebagai usaha bagi semua orang dan pihak yang berwenang dalam membentuk akhlak peserta didik di lingkungannya.



- d. Sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan bagi Kepala Madrasah dan juga guru-guru yang mengajar serta membina di Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) Babul Falah dalam membina akhlak peserta didik.
- e. Untuk memenuhi persyaratan bagi penulis dalam menyelesaikan studi di Insititut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI).
- f. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang mempunyai keinginan memabahas pokok masalah yang sama.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan skripsi ini, penulis membagi skripsi ini menjadi 5 (lima) Bab dan beberapa sub Bab yang satu dengan yang lainnya berhubungan secara sistematis.

Bab I: Pendahuluan yang mencakup: latar belakang masalah yang isinya penyebab ketertarikan peneliti untuk mengangkat judul penelitian dan berisi permasalahan yang diteliti. Batasan masalah berisikan batasan-batasan yang peneliti teliti. Batasan istilah penjabaran istilah-istilah yang ada pada judul penelitian. Kemudian rumusan masalah, Tujuan penelitian adalah tujuan yang ingin didapatkan dari penelitian. Kegunaan penelitian merupakan manfaat dari penelitian dilaksanakan. Kemudian sistematika pembahasan adalah gambaran dari isi penelitian secara umum.

Bab II: Tinjauan pustaka yang meliputi: kajian teori dan penelitian terdahulu. Kajian teori pembahasannya mencakup pengertian akhlak, faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak, peranan akhlak terhadap peserta didik, langkah-langkah yang ditempuh dalam pembinaan akhlak dan apa saja yang mempengaruhi akhlak.

Bab III: Metodologi penelitian yang isinya mencakup waktu pelaksanaan dan lokasi yang diteliti oleh peneliti, jenis penelitian isinya adalah metode yang peneliti gunakan serta jenis penelitian yang peneliti pakai dalam penelitian ini, sumber data berisikan keterangan siapa yang menjadi informan atau orang yang memberikan informasi yang ada sangkut-pautnya dengan judul pembahasan penelitian, instrumen pengumpulan data pembahasannya meliputi alat yang dipakai oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini seperti observasi dan wawancara, dan tehnik analisis data berisikan cara yang dipakai oleh peneliti ketika membuat suatu analisis dari penelitian yang dilakukan.

Bab IV: Hasil penelitian mencakup penemuan umum dan penemuan khusus. Penemuan umum berisi tentang Profil Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Babul Falah Kelurahan Wek VI Kecamatan Psp Selatan Kota Padangsidempuan. Temuan khusus berisikan temuan dari penelitian yang peneliti dapatkan di lapangan yang meliputi; upaya guru dalam meningkatkan kualitas akhlak peserta didik di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Babul Falah Kelurahan Wek VI Kecamatan Psp Selatan Kota Padangsidempuan, cara guru dalam meningkatkan kualitas akhlak peserta didik, dan kendala yang dihadapi

guru dalam meningkatkan kualitas akhlak peserta didik di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Babul Falah Kelurahan Wek VI Kecamatan Psp Selatan Kota Padangsidempuan.

Bab V: Penutup berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan saran-saran yang peneliti sampaikan berdasarkan dari temuan yang peneliti dapatkan di lapangan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pembinaan**

Pembinaan adalah proses pembuatan, pembauran, penyempurnaan, usaha dan tindakan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>1</sup>

Dalam pendidikan Islam, seorang guru ditugaskan untuk memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak didik agar dapat tumbuh dan berkembang secara baik. Untuk membentuk kepribadian anak sebagai seorang yang memiliki sopan santun dalam hidup, seorang guru harus memberikan pembinaan yang baik agar bisa berbekas dalam diri anak didik. Antara guru, orangtua murid harus bekerja sama, karena dalam pembinaan anak yang paling berperan adalah kerja sama antara keduanya.

Dalam proses pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru terhadap anak diperlukan metode yang dapat memberikan rangsangan kepada anak didik. Rangsangan merupakan aktivitas yang sangat fundamental dalam kehidupan manusia sehingga dapat menumbuhkan perubahan dalam diri manusia. Dalam hal ini guru sebagai orang yang memberi rangsangan menyampaikan dan mengalihkan pesan atau rangsangan, sedangkan anak didik sebagai penerima pesan dari guru.

---

<sup>1</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 134.

## B. Akhlak

### 1. Pengertian Akhlak

Secara etimologi (*lughotan*) akhlak adalah bentuk jamak dari kata *khuluq*, yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata akhlak berakar dari kata *khalqa* yang berarti menciptakan. Seakar juga dengan *khaliq* (pencipta) *makhluk* (yang menciptakan) dan *khalq* (pencipta).<sup>2</sup>

Kesamaan akar kata di atas mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *khaliq* (Tuhan) dengan perilaku *makhluk* (manusia). Atau dengan kata lain, tata perilaku seorang terhadap orang lain dan lingkungannya, baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak *khaliq* (Tuhan).<sup>3</sup>

Secara etimologi pengertian akhlak terdapat banyak pendapat seperti yang diungkapkan oleh para ahli sesuai dengan jalur pemikirannya masing-masing. Diantara pendapat tersebut seperti yang diungkapkan oleh:

- a. Farid Ma'ruf mendefinisikan akhlak sebagai kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan yang mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan fikiran terlebih dahulu.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 1

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 10.

<sup>4</sup>M.Yatimin Abdullahm, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzahlm, 2007), hlm. 4

- b. Hamzah Ya'kub mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut akhlak adalah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk antara terpuji dan tercela, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dari pekerjaan mereka.<sup>5</sup>
- c. Menurut M. Nazir akhlak adalah suatu sifat yang berakar pada diri seseorang yang muncul daripadanya perubahan-perubahan dengan mudah tanpa pemikiran dan pertimbangan yang matang.<sup>6</sup>
- d. Menurut Ibrahim Anis, Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahirlah perbuatan baik dan buruk tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.<sup>7</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa akhlak ialah keadaan jiwa yang telah terlatih sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa difikirkan dan diangan-angankan lagi.

Dengan demikian jelaslah bahwasanya akhlak itu adalah abstrak atau tidak dapat dilihat oleh panca indera manusia, tetapi dapat dilihat dan diukur melalui perbuatan lahir manusia. Sifat dan tingkah laku yang dijelmakan oleh anggota lahir manusia atau namakan juga muamalah (tindakan) maka dapat dikatakan akhlak adalah sumber dan perilaku merupakan bentuknya.

---

<sup>5</sup>HL. Mamzah Ya'kub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1993), hlm. 12

<sup>6</sup>M. Nazir, *Fiqh Dakwah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 239

<sup>7</sup>Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1997), hlm. 4

Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa antara pendidikan dengan akhlak, sehingga melahirkan sebuah definisi mengenai pendidikan akhlak tersebut yakni merupakan proses membimbing fitrah manusia secara maksimal agar dapat bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan apa yang disyari'atkan oleh Al-Qur'an dan Hadits.

Akhlak itu terbagi kepada dua bentuk, ada yang berbentuk keburukan (mazmumah) yang tidak diridhai Allah SWT, dan ada yang berbentuk kebaikan (mahmudah). Akhlak mahmudah semata-mata hanya mengharapkan ridho dari Allah SWT, atau dorongan batin seseorang tanpa memerlukan pertimbangan sehingga melahirkan prilaku, tabiat, budi pekerti yang baik dicerminkan dalam aktifitas sehari-hari melalui ucapan dan perbuatan.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak**

Akhlak seseorang dapat dipengaruhi oleh sesuatu dalam dirinya (internal) dan dari luar dirinya (eksternal). Dalam pembinaan akhlak ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhinya sehingga dapat berbuat dan berlaku sesuai dengan semestinya. Ada beberapa aliran yang membahas tentang faktor yang mempengaruhi akhlak sebagai berikut :<sup>8</sup>

- a. Aliran nativisme yang dipelopori oleh seorang filosofi italia bernama Lombrosso/Arthur Scopen Haper (1788-1860) mengatakan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang dibentuknya, dapat berupa kecenderungan, bakat, akal dan lain sebagainya. Jika seseorang telah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada

---

<sup>8</sup>M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) hlm. 113

yang baik maka dengan sendirinya akan melahirkan akhlak yang baik dan begitu juga sebaliknya.

- b. Aliran empirisme yang dipelopori oleh Jhon Locke (1632-1704) seorang filosofi asal Inggris mengatakan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Dengan demikian apabila lingkungan baik, maka akan lahir anak yang berperilaku baik dan sebaliknya.
- c. Aliran konvergensi yang dipengaruhi oleh William Strens berpendapat bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal yaitu pembawaan si anak dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembawaan secara khusus atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah dan kecenderungan kearah yang baik yang ada dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.

Dari ketiga pendapat aliran di atas dapat disimpulkan bahwa segala tindakan dan perbuatan manusia memiliki corak berbeda antara yang satu dengan yang lainnya yang pada dasarnya merupakan akibat dari adanya pengaruh dari dalam diri dan motivasi yang di dapat dari luar. Ada beberapa hal yang mempengaruhi akhlak menurut Hamzah Ya'qub antara lain sebagai berikut:

- a. Keluarga

Keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang didapati dari hasil dan proses perkawinan yang sah. Sebahagian anak dibesarkan dalam lingkungan keluarga untuk mendapatkan pendidikan yang baik. Sangat lah wajar bila keluarga dikatakan sebagai lembaga pendidikan pertama, karena keluargalah sebagai tempat pertama bagi anak dalam menerima ilmu pengetahuan.



b. Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan lapangan pendidikan yang ketiga. Pendidik umumnya sependapat bahwa lapangan pendidikan yang ikut mempengaruhi perkembangan anak didik adalah keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Pendidikan masyarakat akan didapatkan anak ketika mereka sedang keluar dari rumahnya. Karena ilmu pengetahuan tidak hanya didapatkan dalam bangku sekolah saja akan tetapi bias di dapatkan di luar bangku sekolah juga yaitu di lingkungan masyarakat di mana kita tinggal.<sup>9</sup>

c. Lingkungan sekolah.<sup>10</sup>

Tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga, terutama dalam hal ilmu pengetahuan karena pengetahuan orang tua sangat terbatas untuk memenuhi kebutuhan anak dalam bidang ilmu pengetahuan anak pada zaman modern dan berbagai macam keterampilan. Oleh sebab itu anak dikirimkan ke sekolah-sekolah formal yang akan menambah pengetahuan serta kemampuan anak. Sekolah membantu orang tua dalam menanamkan berbagai hal penting terhadap anak seperti kebiasaan baik dan budi pekerti luhur.

---

<sup>9</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta 2011), hlm. 297.

<sup>10</sup>HL Mamzah Ya'qub, *Op.Cit*, hlm. 146-161.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi tingkah laku manusia itu penulis mengemukakan dalam skripsi ini untuk memperkuat keterangan tersebut. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah:

a. Faktor naluri atau instink

Naluri atau instink merupakan pembawaan yang dibawa sejak lahir yang dapat membentuk akhlak seseorang, akan tetapi sifatnya masih primitive dan tidak dapat dibiarkan begitu saja, wajib untuk di didik dan dibina dengan berbagai metode dan cara. Sebenarnya naluri atau instink merupakan sikap yang melahirkan perbuatan yang dilakukan seseorang, apakah baik atau buruk, benar atau salah berdasarkan kehendak si pelakunya. Perbuatan yang timbul secara tiba-tiba ini merupakan hasil dari instink sendiri. Dengan demikian kelakuan pasti timbul karena berdasarkan kepada instink seseorang dan dapat mengubah kelakuan buruk agar berperilaku baik melalui pendidikan dan pembinaan. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat As-Syam ayat:7

سَوَّأْنَهَا وَمَا وَفَّ س

Artinya: *Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya),<sup>11</sup>*

---

<sup>11</sup>Yayasan Penyelenggara Penterjemah Penafsir Al-Qur'an, *Terjemah Al-qur'an Karim*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1987), hlm 1064.

b. Faktor keluarga

Keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang didapati dari hasil dan proses perkawinan yang sah. Sebahagian anak dibesarkan dalam lingkungan keluarga untuk mendapatkan pendidikan yang baik. Sangat lah wajar bila keluarga dikatakan sebagai lembaga pendidikan pertama, karena keluargalah sebagai tempat pertama bagi anak dalam menerima ilmu pengetahuan.

Menurut ahli kriminologi baik dari *psikonaltik* maupun *psikologik* "lingkungan keluarga merupakan faktor pembentukan dan paling berpengaruh bagi perkembangan mental, fisik, penyesesuaian sosial anak atau remaja".<sup>12</sup> Yang terpenting untuk diketahui bahwa faktor pendidikan agama dalam keluarga juga penentu baik dan buruknya akhlak anak. Jika si anak sejak dini telah diberikan pendidikan agama besar kemungkinan tidak akan mengikuti apa yang dilarang oleh agama dan sebaliknya, apabila si anak tidak diajarkan pendidikan agama sejak dini maka akan lahir lah generasi yang tidak tahu sopan santun dan tidak berakhlak mulia seperti yang diharapkan.

c. Faktor pendidikan

Pendidikan disini diartikan sebagai tuntunan dan pengajaran yang diterima seseorang dalam membina kepribadian. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam membina akhlak, sehingga ahli etika

---

<sup>12</sup>Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993) hlm. 93

memandang bahwa pendidikan merupakan faktor yang turut menentukan disamping faktor-faktor lainnya.

Dalam membina peserta didik sangat dibutuhkan sekali lingkungan yang mendidik atau lingkungan pendidikan secara khusus, seperti lingkungan pendidikan Madarasah Diniyah Takmiliah (MDT), pendidikan sekolah, pendidikan dalam masyarakat dan yang tak kalah pentingnya adalah pendidikan di dalam keluarga. Maka dari itu pendidikan itu harus seiring dan sejalan antara pendidikan formal, non formal, dan informal untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

d. Faktor lingkungan

Keadaan masyarakat dan kondisi lingkungan dalam berbagai corak dan bentuknya akan berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap anak dimana mereka tinggal. Perubahan-perubahan masyarakat yang berlangsung secara cepat akan menimbulkan sisi positif dan negatifnya terhadap anak.

Positifnya dengan pesatnya perkembangan media masa sehingga menjalar ke pelosok-pelosok desa maka akan memberikan kemudahan tersendiri bagi masyarakat. Informasi-informasi mudah diketahui, pola pikir masyarakat semakin maju yang akan menimbulkan perubahan secara dinamis. Sedangkan bila dilihat secara negatifnya media masa yang ada penyaringnya tidak bagus dari masyarakat, anak-anak akan mengakses berita-berita tidak baik yang pada akhirnya kebiasaan-kebiasaan ini akan

membuat perubahan tingkah laku kearah yang tidak baik. Dengan demikian peran masyarakat dan orang tua serta para ulama untuk mengontrol anak sangat diperlukan. Sudarsono mengatakan bahwa untuk menempah mental anak.

“Perlu adanya pengawasan atau kontrol terhadap perkumpulan pemuda-pemudi (para remaja) yang ada pada masyarakat. Dengan adanya pengawasan ini akan dapat mengambil tindakan yang cepat bila sewaktu-waktu dibutuhkan. Mengadakan tempat-tempat rekreasi untuk tempat kesenian, olah raga, mengadakan perpustakaan dan fasilitas lainnya. Mengadakan sensor film-film yang dititik beratkan pada segi pendidikan, mengadakan ceramah melalui radio, televisi dan media massa yang lain mengenai soal-soal pendidikan pada umumnya. Mengadakan pengawasan terhadap buku-buku komik, majalah, pemasangan-pemasangan iklan dan sebagainya.”<sup>13</sup>

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa semua jenis lapisan masyarakat, melalui dari orang tua, guru, tokoh masyarakat dan para ulama untuk mengontrol semua fasilitas teknologi agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang menimbulkan kenakalan remaja atau terpuruknya akhlak anak-anak.

e. Faktor keturunan

Faktor keturunan yang mempengaruhi akhlak seorang anak adalah benar karena setiap anak dilahirkan oleh orang tuanya yang akan membawa bakat, minat, sifat yang tidak jauh dari orang tuanya. “ada pepatah mengatakan bahwa air cucuran atap akan jauh kelimpahnya

---

<sup>13</sup>Sudarsono, *Op.,Cit*, hlm. 32.

juga".<sup>14</sup> Walau bagaimana pun banyak sedikitnya anak akan mewarisi sifat dari pada orang tuanya. Oleh karena itu jika orang tua suka berbuat kebaikan pada orang lain, rajin menjalankan perintah Allah SWT, kemungkinan besar anaknya akan mewarisi sifat itu juga dan sebaliknya apabila orang tua kurang taat pada ajaran Allah SWT, suka berbohong maka anaknya sedikit banyak akan mewarisi perangai orang tuanya tersebut. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

دلوي دلوم لك: ملسو هياء الله لى لصد الله لوسر لاق: لاق ةريره لى بانء  
 ةميه ةميهبلا جتتت هناسجمي وا هنر صنوا هنادوهي هاوبأف ةرطفلا لى لء  
 (ىراخبلا هاور) اءءجن مامهنم نوثيحتل هاعيمج

Artinya: *Dari Abu Hurairah r.a dia berkata: Rasulullah SAW bersabda: setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, lalu kedua orang tuanya lah yang membuatnya memeluk agama yahudi, nasrani, atau majusi, sebagaimana hewan yang juga melahirkan hewan, semuanya apakah kalian bisa merasakan diantaranya hewan itu ada yang buruk makanannya (H.R Bukhari)<sup>15</sup>*

Tidak salah jika Rasulullah SAW menyuruh ummat manusia agar memilih pasangannya maka utamakanlah yang taat kepada agama. Ini bertujuan untuk menghasilkan keturunan yang baik, shaleh dan shalehah.

### 3. Peranan Pendidik Sebagai Pembina Akhlak Peserta Didik

#### a. Peranan pendidik (Guru)

<sup>14</sup>Abu Ahlmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 198

<sup>15</sup>Abu Abdillahm Bin Muhlmammad Bin Ismail Bin Al-Muqirahlm Bin Bezdibahlm, Al-Bukhlmari, *Shlmahlmihlm Bukhlmari*, (Beirut: Daar Ihlmia' At-Tirats Al-Arabi.t.thlm) juz 2, bab janaiz

Pendidik merupakan yang paling berperan dalam pembinaan akhlak peserta didik, pendidik banyak macamnya ada pendidik di dalam keluarga yaitu terutama orang tua, kakak atau adik serta saudara-saudaranya, kemudian ada pendidik di dalam masyarakat yaitu orang alim atau ulama, dan dikhususkan oleh maksud penulis disini adalah guru.

Guru merupakan pendidik professional, karena secara empiris telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang seharusnya dipikul oleh orang tua. Secara sederhana guru adalah orang yang pekerjaannya atau profesinya mengajar. Sedangkan menurut Syafrudin Nurdin adalah:

Guru merupakan seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, menunjang tinggi, mengembangkan, dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan.<sup>16</sup>

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan pentransfer atau memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan atau pengalaman kepada orang lain yang dilakukan di lingkungan sekolah. Karena itu tidak sembarang orang yang dapat menjadi guru karena harus memiliki keahlian dan keterampilan khusus dalam mengajar.

---

<sup>16</sup>Syafruddin Nurdin & Basyiriddin Usman, *Guru Professional Dan Implementasinya Dalam Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 8.

## b. Syarat Pendidik

Untuk menjadi seorang guru yang dapat mempengaruhi peserta didik kearah kebahagiaan dunia dan akhirat sangat tidaklah ringan, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh seorang guru yaitu taqwa kepada Allah SWT, berilmu, sehat jasmani dan rohani, dan berkelakuan yang baik.<sup>17</sup>

Dari beberapa pendapat di atas penulis sangat setuju sekali, oleh karena penulis ingin mengembangkan pendapat di atas antara lain adalah:

### 1) Takwa Kepada Allah

Guru tidaklah mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah SWT, jika guru sendiri tidak bertakwa kepadanya sebab guru adalah teladan bagi muridnya sebagaimana Rasulullah menjadi teladan bagi ummatnya. Sejauh mana guru mampu memberikan teladan yang baik kepada murid-muridnya sejauh itu pulalah dia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi penerus generasi bangsa yang baik dan berakhlak mulia.

### 2) Berilmu

Seorang pendidik harus mempunyai ilmu yang matang dengan apa yang diketahuinya itu, sebab mereka akan ditiru untuk sepanjang zaman secara turun temurun, oleh karena itu guru tidak boleh salah sedikitpun dalam menyampaikan ilmu, maka dari itu dituntut

---

<sup>17</sup>Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000) hlm. 40.



kematangan ilmu seorang guru untuk mendidik akhlak. Seorang guru yang memiliki ilmu pengetahuan dalam membina dan sekaligus menanamkan nilai-nilai akhlak adalah antara lain dengan metode dialog (hiwar), metode kisah (qisasi), metode perumpamaan, metode pembiasaan, metode keteladanan.<sup>18</sup>

Dari berbagai cara tersebut, pembentukan akhlak akan berhasil secara efektif, dalam menggunakan metode yang dipakai disertai dengan memperhatikan karakteristik kejiwaan, usia sasaran yang akan dibina.

### 3) Sehat jasmani dan rohani

Kesehatan merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh tubuh. Seseorang guru haruslah sehat jiwa dan raganya agar bisa mendidik peserta didik kearah yang baik. Apabila seorang pendidik memiliki sedikit kekurangan, maka pendidik itu akan jadi bahan tertawaan bagi anak didiknya. Dan itu akan menjadi penghambat dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

### 4) Berkelakuan baik

Budi pekerti seorang guru sangat diperlukan dalam mendidik murid, guru harus menjadi suri tauladan, karena anak-anak suka meniru. Menurut Zakiah Dradjat akhlak seorang guru tersebut adalah:

#### a) Mencintai jabatannya sebagai seorang guru

---

<sup>18</sup>Imam al-Ghazali, *ihyau ulumuddin*, hlm. 16

- b) Bersikap adil terhadap semua murid
- c) Berlaku sabar dan tenang
- d) Guru harus berwibawa
- e) Guru harus gembira
- f) Guru harus bersifat manusiawi
- g) Guru harus dapat bersosialisasi, baik antara sesama profesinya maupun dengan masyarakat sekitarnya.<sup>19</sup>

#### 4. Metode-Metode Pembinaan Akhlak Terhadap Peserta Didik

Pengertian metode secara etimologi terbagi kepada dua kata, “*meta*” artinya melalui dan “*hodos*” artinya jalan atau cara. Sedangkan menurut Dr. Ahmad Husain Al-Liqniy metode adalah langkah-langkah yang diambil guru guna membantu murid merealisasikan tujuan tertentu,<sup>20</sup> jadi metode adalah jalan yang harus dilalui. Maksudnya jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Sedangkan dalam bahasa arab metode disebut dengan *thariqah*, yang artinya jalan yang harus ditempuh.

Dalam buku metode khusus pengajaran agama Islam dikemukakan sepuluh metode pengajaran yaitu: “metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pembagian tugas, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode kerja kelompok, metode sosiodrama, metode drill, metode proyek”.<sup>21</sup> Adapun metode-metode dalam pengajaran menurut an-nawawi yang dapat menggugah perasaan tersebut adalah:<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup>Dja’par Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, (bandung: Cipta Pustak Setia, 2006), hlm. 137-140

<sup>20</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002) hlm. 149

<sup>21</sup>Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Atau IAIN Pusat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*,(Jakarta: Depag RI, 1981) hlm. 1

<sup>22</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta: Kalam Mulia, 2005) hlm. 216

a. Metode hiwar (percakapan)

Metode hiwar atau dialog ini adalah merupakan metode Islami dengan tujuan untuk menciptakan suasana percakapan dengan peserta didik. Metode dialog merupakan metode yang bersifat silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui Tanya jawab mengenai suatu topik yang mengarah kepada suatu tujuan.

b. Metode kisah Qur'ani dan Nabawi

Kisah atau cerita adalah suatu metode pendidikan Islam ternyata mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan. Islam menyadari sifat-sifat alamiah manusia yang menyenangkan cerita dan mempunyai pengaruh yang amat besar pada jiwa dan perasaan. Misal menceritakan yang ada dalam Al-Qur'an seperti surat Al-Maidah ayat 27:

ءَادَمَ اِبْنِي نَبِيَّ عَلَيهِ السَّلَامُ وَاقْتُلْ  
 قُرْبَانَ مَا قَرَّبَا اِذْ بَايَعْتَهُمَا  
 وَلَمْ يَأْخُذْ بِاِحْتِجَابِ  
 لَأَقْتُلَنَّكَ قَالَ اِلَّا خَرِمَ مِنْ يَدَيْهِ  
 مِّنْ اِلٰهٍ يَتَّقِيْهِ اِذْ نَسَّ مَا قَالَا  
 ﴿٢٧﴾ اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ

Artinya: Ceritakanlah kepada mereka kisah kedua putera Adam (Habil dan Qabil) menurut yang Sebenarnya, ketika keduanya

*mempersalahkan korban, Maka diterima dari salah seorang dari mereka berdua (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Qabil). ia Berkata (Qabil): "Aku pasti membunuhmu!". Berkata Habil: "Sesungguhnya Allah Hanya menerima (korban) dari orang-orang yang bertakwa".<sup>23</sup>*

Ahmad Tafsir mengatakan bahwa metode kisah Qur'ani dan Nabawi mempunyai alasan mengapa digunakan, alasannya adalah:<sup>24</sup>

- 1) Kisah selalu memikat karena mengundang perhatian dan pendengar untuk mengikuti peristiwanya, merenungkan maknanya. Dan makna itu akan menimbulkan kesan dalam hati pembaca dan pendengarnya.
- 2) Kisah Qur'ani dan Nabawi dapat menyentuh hati manusia karena kisah itu menampilkan tokoh dalam konteksnya yang menyeuruh. Dan pembaca dan pendengar dapat ikut menghayati atau merasakan isi kisah itu, seolah-olah ia sendiri menjadi tokohnya.
- 3) Kisah Qur'ani mendidik perasaan agar ia selalu mengingat Allah, karena ia bukan semata-mata kisah akan tetapi merupakan cara tuhan mendidik ummat agar beriman kepada-Nya.

#### c. Metode *amtsal* (perumpamaan)

Metode *amtsal* adalah metode yang Islami yang berasal dari metode Al-Qur'an. Metode *amtsal* banyak terdapat dalam Al-Qur'an seperti ayat-ayat yang menjelaskan perumpamaan-perumpamaan dalam rangka mendidik umatnya. Metode *amtsal* artinya ialah metode perumpamaan dengan maksud adalah memberikan pelajaran dengan cara memberikan perumpamaan-perumpamaan yang sesuai dengan tujuan yang dimaksud.

#### d. Metode Keteladanan

---

<sup>23</sup>Yayasan Penyelenggara Penterjemah Penafsir Al-Qur'an, *Terjemah Al-qur'an Karim*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1987), hlm 163.

<sup>24</sup>Ahlmamad Tafsir, *Op.,Cit*, hlm, 140.

Adapun cara-cara yang dilakukan oleh guru dalam mendidik akhlak peserta didik dapat dilakukan dengan cara paksaan yang lama-kelamaan tidak lagi terasa dipaksa. Cara yang tidak kalah ampuh dari pembentukan akhlak adalah dengan keteladanan.

Metode keteladanan berarti pendidikan dengan memberikan contoh, baik berupa sifat, cara berfikir dan sebagainya. Metode keteladanan merupakan pedoman untuk bertindak dalam merealisasikan tujuan pendidikan. Secara psikologis manusia memang memerlukan tokoh teladan dalam kehidupannya, karena itu merupakan sifat pembawaan, seorang guru harus dapat menjadi idola atau figure bagi anak didiknya. Bagaimana hebatnya metode yang dipakai dalam pembinaan akhlak jika tidak diiringi dengan contoh yang baik dari guru dan orang tua, maka tidak akan mendapatkan hasil yang diharapkan.

e. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan agama Islam. Pembiasaan merupakan sebuah cara, yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dan moral kedalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya akan termanifestasikan dalam kehidupannya.

f. Metode *'Ibrah* dan *Mau'izah*

Metode *ibrah* adalah metode yang berasal dari bahasa arab yang merupakan masdar dari kata “*bara, ar-ra’yu*” yang berarti menafsirkan mimpi dan mengetahui apa yang akan terjadi pada orang yang bermimpi dalam hidupnya. Sedangkan *mau’izah* adalah *tadzkir* (peringatan)<sup>25</sup> atau metode nasehat. Memberikan nasehat hendaknya berulang-ulang dilakukan agar nasehat itu meninggalkan kesan yang lama.

g. Metode *Targhib* dan *Tarhib*

*Targhib* merupakan janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan, sedangkan *tarhib* merupakan ancaman dosa yang dilakukan. Metode *targhib* dan *tarhib* maksudnya, pendidik mengarahkan kepada peserta didik untuk mengingat bahwa janji Allah itu pasti, memberikan kesenangan dan kenikmatan terhadap orang yang berbuat baik serta ancaman bagi orang yang berbuat dosa. Metode *targhib* dan *tarhib* bertujuan agar orang mematuhi aturan Allah, akan tetapi penekanannya berbeda. *Targhib* menekankan agar melakukan kebaikan, dan *tarhib* agar melakukan kejahatan. Metode ini didasarkan atas fitrah manusia, yaitu sifat keinginan kepada kesenangan, dan keselamatan dan tidak menginginkan kepedihan dan kesengsaraan. Firman Allah SWT surat Al-Zalzalah :7-8

---

<sup>25</sup>Ramayulis, *Op.Cit*, hlm. 226.

وَمَنْ يَرَهُ مُرْشَرًا ذَرَّةً مِمَّا نَسَىٰ قَالَ يَكْتُمُهَا كَمَا تَكْتُمُهَا الذَّرَّةُ  
 وَمَنْ يَرَهُ مُرْشَرًا ذَرَّةً مِمَّا نَسَىٰ قَالَ يَكْتُمُهَا كَمَا تَكْتُمُهَا الذَّرَّةُ

Artinya: *Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.*<sup>26</sup>

Menurut M Atiyah Al-Abrasi metode pembinaan akhlak yaitu:<sup>27</sup>

- 1) Pembinaan secara langsung, yaitu dengan cara mempergunakan petunjuk, tuntunan, nasehat, menyebutkan manfaat dan bahaya sesuatu. Dimana para murid dijelaskan hal-hal yang bermanfaat dan yang tidak, menurut kepada amal-amal baik, mendorong mereka kepada berbudi pekerti yang tinggi, dan menghindari hal-hal yang tercela. Untuk pembinaan ini sering digunakan syair-syair, sajak dan sebagainya
- 2) Pembinaan secara tidak langsung, yaitu dengan cara sugesti seperti mendiktekan sajak-sajak yang mengandung hikmah kepada anak-anak, memberikan nasehat dan berita berharga, karena itu berpengaruh terhadap perkembangan jiwa anak.
- 3) Mengambil manfaat dari kecendrungan dan pembawaan anak dalam rangka membina akhlak anak. Misalnya mereka suka meniru-niru ucapan orang yang sangat dekat dengan mereka, perbuatan, gerak-gerik dan sebagainya. Oleh karena itu filsafat Islam mengharapkan agar setiap guru supaya mereka berhias dengan akhlak yang mulia, baik, dan menghindar dari akhlak yang tercela.

Dalam beberapa bentuk metode akhlak di atas penulis sangat setuju sekali dengan pembinaan akhlak dengan cara pendekatan terhadap peserta didik, untuk memudahkan bagi kita sebagai pendidik dari sisi mana peserta didik paling senang maka dari situlah kita memasukkan pembinaan akhlak

<sup>26</sup>Yayasan Penyelenggara Penterjemah Penafsir Al-Qur'an, *Terjemah Al-qur'an Karim*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1987), hlm 1087.

<sup>27</sup>Ahlmmad Tafsir, *Op.Cit*, hlm. 140.

baik berupa syair-syair, lagu-lagu, gaya berpakaian dan sebagainya yang sesuai dengan tujuan pembinaan akhlak kearah yang lebih baik dan disenangi dan mudah dipahami oleh peserta didik.

#### **5. Struktur Dan Muatan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT)**

Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) merupakan lembaga pendidikan non formal yang merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam untuk anak usia dini yaitu berkisar antara umur 7-12 tahun. Lembaga pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) ini merupakan lembaga pendidikan yang sudah lama berdirinya secara mandiri yang didirikan oleh masyarakat.

Agar tercapainya tujuan dari lembaga Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) perlu adanya rumusan tentang target-target operasional dari lembaga Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT). Adapun target-target operasional tersebut adalah dalam setelah peserta didik menamatkan jenjang pendidikan ini diharapkan peserta didik atau murid memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Kemudian setelah itu juga diharapkan dapat melaksanakan shalat dengan baik sesuai dengan rukun dan syaratnya, terbiasa hidup dalam suasana yang



Islami dan berakhlak mulia, hafal surat-surat pendek dan ayat-ayat pilihan serta doa-doa sehari-hari, dan dapat menulis Al-Qur'an dengan baik.

#### a. Struktur Kurikulum

Kemampuan dasar khusus pada mata pelajaran diniyah takmiliyah awwaliyah, disajikan sebagai berikut :<sup>28</sup>

| No | Mata Pelajaran | Kemampuan Dasar                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Rambu-rambu                       |
|----|----------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------|
| 1. | Al-Qur'an      | Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, benar dan lancar. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca huruf tunggal dengan syakal fathah dan beragam syakal.</li> <li>• Membaca huruf sambung beragam syakal dan tanwin.</li> <li>• Membaca Al-Qur'an dengan teknik tajwid</li> </ul>                                                                                    | Difokuskan kepada latihan/praktek |
| 2  | Akidah Akhlak  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui dan dapat menyebutkan Rukun Iman</li> <li>• Memiliki pengetahuan tentang Iman kepada Allah, Malaikat-malaikat, Kitab-kitab, Qadha dan Qadhar, Hari Akhir.</li> <li>• Mampu mengamalkan Akhlak terpuji ; jujur, sabar, pemaaf, lemah lembut, sederhana, ikhlas.</li> <li>• Mengetahui, memahami dan terbiasa</li> </ul> |                                   |

<sup>28</sup>Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Pedoman Kelompok Kerja Diniyah Takmiliyah*, (Departemen Agama RI: 2007), hlm. 16.

|    |        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |  |
|----|--------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|    |        | <p>mengamalkan. Menepati janji, amanah, adab bertetangga, mensyukuri nikmat, menjaga kelestarian alam, adab terhadap ayah dan ibu.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui, memahami dan biasa mengucapkan kalimat toyyibah ; masyaAllah, Inna Lillahi Wainna Ilaaihi Rojiun, Alhamdulillah, Laailahailallah.</li> <li>• Mampu menjauhi akhlak tercela; syirik, khianat, dendam, hasut/dengki, fasiq, sombong/takabur, ria, ingkar janji, acuh tak acuh.</li> <li>• Mampu melaksanakan akhlak terpuji.</li> </ul> |  |
| 3. | Ibadah | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menghafalkan syahadatain dan memahami artinya</li> <li>• Mengetahui urutan-urutan wudhu</li> <li>• Mengetahui dan mampu menghafalkan bacaan sholat dan gerakannya</li> <li>• Mengetahui ketentuan-ketentuan tatacara melakukan puasa; syarat puasa, rukun puasa, sunat puasa, yang membatalkan puasa.</li> <li>• Mengetahui tentang</li> </ul>                                                                                                                                     |  |

|    |                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |  |
|----|--------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|    |                          | <p>ZIS (Zakat, Infak, Shodaqoh)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui tentang pokok-pokok ibadah haji, syarat, rukun dan wajib haji serta urutan pelaksanaan ibadah haji.</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |  |
| 4. | Sejarah Kebudayaan Islam | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui dan memahami sifat dan sikap Nabi Muhammad, masa kanak-kanak, masa remaja, masa dewasa sebelum kenabian, cara membina rumah tangga, dan sifat-sifat rasul.</li> <li>• Memahami dan mampu mengamalkan ajaran Nabi Muhammad; inti ajaran agama Islam pada masa permulaan da'wah Nabi, membawa masyarakat Islam di Mekkah.</li> <li>• Memahami ajaran yang terkandung dalam peristiwa Isro mi'raj</li> <li>• Mengetahui dan memahami keadaan masyarakat Madinah dari segi sosial agama dan perekonomian.</li> <li>• Memahami dan mengagumi pembinaan Rasulullah terhadap masyarakat Madinah.</li> <li>• Memahami dalam sikap sendi perjuangan Nabi beserta para sahabatnya; mengatasi tantangan terhadap Islam</li> <li>• Memahami dan</li> </ul> |  |

|    |             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |  |
|----|-------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|    |             | mengetahui sejarah nabi-nabi yang lainnya.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |  |
| 5. | Bahasa Arab | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki pengetahuan berbahasa Arab untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits.</li> <li>• Memiliki pengetahuan dan keterampilan berbahasa Arab dengan kurang lebih 100 kosakata dan ungkapan.</li> <li>• Mampu melakukan percakapan dalam bahasa Arab tentang memperkenalkan diri sendiri dan orang lain. Alat-alat sekolah dan bisa menggunakan kalimat perkenalan diri sendiri dengan orang lain, alat-alat sekolah dan profesi.</li> <li>• Memiliki pengetahuan dan keterampilan berbahasa Arab dengan kurang lebih 200 kosakata.</li> <li>• Mampu melakukan percakapan dalam bahasa Arab tentang lingkungan sekolah di rumah dengan dilengkapi kata sifat</li> <li>• Memiliki pengetahuan dan keterampilan berbahasa Arab dengan <math>\pm</math> 300 kosakata</li> </ul> |  |

Berdasarkan ketentuan tersebut diatas, struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah adalah sebagai berikut sebagai berikut :

| <b>STRUKTUR KURIKULUM DINIYAH – AWALIYAH</b> |                          |                                |           |            |           |
|----------------------------------------------|--------------------------|--------------------------------|-----------|------------|-----------|
| <b>No</b>                                    | <b>KOMPONEN</b>          | <b>KELAS DAN ALOKASI WAKTU</b> |           |            |           |
|                                              |                          | <b>I</b>                       | <b>II</b> | <b>III</b> | <b>IV</b> |
| <b>A.</b>                                    | <b>MATA PELAJARAN</b>    |                                |           |            |           |
| 1                                            | Qur'an – Hadits          | 4                              | 4         | 8          | 8         |
| 2                                            | Aqidah – Akhlak          | 4                              | 4         | 2          | 2         |
| 3                                            | Fiqih – Ibadah           | 4                              | 4         | 2          | 2         |
| 4                                            | SKI                      | 2                              | 2         | 2          | 2         |
| 5                                            | Bahasa Arab              | 2                              | 2         | 2          | 2         |
| 6                                            | Praktik Ibadah           | 2                              | 2         | 2          | 2         |
| <b>B.</b>                                    | <b>MUATAN LOKAL</b>      |                                |           |            |           |
|                                              | a. Iqro                  | 2                              | 2         | 2          | 2         |
|                                              | b.                       | -                              | -         | 2          | 2         |
|                                              | c.                       |                                |           |            |           |
| <b>C.</b>                                    | <b>PENGEMBANGAN DIRI</b> | *2                             | *2        | *2         | *2        |
| <b>Jumlah</b>                                |                          | <b>22</b>                      | <b>22</b> | <b>26</b>  | <b>26</b> |

Keterangan :

- \*) equivalen 2 jam pelajaran
- Alokasi 1 jam pelajaran kelas 1 dan 2 adalah 30 menit
- Alokasi 1 jam pelajaran kelas 3 dan 4 adalah 40 menit

#### **b. Muatan Kurikulum**

Muatan KTSP meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didikan pada satuan pendidikan, disamping itu materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum.

##### **1) Mata Pelajaran**

- a) Al-Qur'an – Hadits
- b) Aqidah – Akhlak
- c) Fiqih-Ibadah
- d) SKI
- e) Bahasa Arab
- f) Praktek Ibadah

## **2) Muatan Lokal**

- a) Iqro
- b)

## **3) Pengembangan Diri**

### **a) Pembentukan Karakter melalui pembiasaan dalam kegiatan :**

#### **(1) Rutin**

- (a) Menyimak bacaan surat pendek dalam Al-Quran sebelum mulai proses pembelajaran.
- (b) Berdo'a sebelum dan sesudah belajar
- (c) Pemeriksaan kebersihan lingkungan dan kebersihan diri sebelum masuk kelas
- (d) Membersihkan kelas dan halaman madrasah sebelum dan sesudah poses belajar Mengajar
- (e) Iqro

#### **(2) Terprogram**

- (a) Kegiatan Pesantren Kilat di sekolah setiap bulan ramadhan minggu ke-2 dan ke-3.
- (b) Pekan Kreativitas dan Olahraga antar kelas dan antar madrasah diniyah
- (c) Peringatan Hari-Hari Besar Nasional dan Keagamaan
- (d) Studi Banding

#### **(3) Spontan**

- (a) Memberi salam dan mau mengakui kesalahan.

- (b) Terbiasa hidup bersih, rapih, teratur, dan tertib.
- (c) Menumbuhkan budaya membuang sampah pada tempatnya.
- (d) Membiasakan masuk kelas secara antri.
- (e) Menumbuhkan rasa saling tolong sesama teman.
- (f) Membaca, menulis, dan berdiskusi.

### C. Kajian Terdahulu

1. Mustika Hanum Hasibuan yang berjudul “pola pembinaan Akhlak siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pola pembinaan akhlak siswa madrasah ibtidaiyah negeri 2 kecamatan padangsidempuan tenggara berlangsung dengan baik.
2. Naila Fuady “Pola Pembentukan Akhlak Santri (Studi Pada MTs Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kampung Mandailing Kelurahan Lumut Kecamatan Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah). Adapun hasil dari penelitian ini adalah pola pembinaan akhlak santri dikatakan berhasil sehingga akhlak santri MTs Pondok Pesantern Al-Mukhlisin menjadi baik.

Kedua hasil penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan, namun peneliti melihat pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah dalam membina akhlak murid di bagi anak di Madarasah Diniyah Tkmiliyah (MDT) Babul Falah masih kurang baik, maksudnya memang usaha yang dilakukan guru ini memang ada, tapi belum terlalu baik. Adapun

lokasi penelitian juga berbeda dengan dua penelitian di atas, peneliti melakukannya di Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) Babul Falah Kelurahan Wek VI Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu Dan Lokasi Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan dilaksanakan di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Babul Falah Kelurahan Wek VI Kecamatan Padangsidempuan Selatan kota padangsidimpua. Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) ini berada di Jalan Alboin Hutabarat No I Kampung Darek Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan.

Penentuan serta ketertarikan peneliti dalam memilih lokasi penelitian di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Babul Falah Kelurahan Wek VI disebabkan oleh perlunya pembinaan akhlak yang dilkakukan sejak dini serta lokasi penelitian yang tidak begitu jauh dari tempat tinggal peneliti dan juga peneliti ingin mengetahui bagaimana model pembinaan yang dilakukan oleh guru-guru di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Babul Falah Kelurahan Wek VI ini apakah sama dengan model pembinaan di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) di wilayah lain khususnya di Kota Padangsidempuan.

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti mulai dari Oktober 2013 sampai dengan Maret 2014.

#### **B. Jenis penelitian**

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, dan

lain-lain.<sup>1</sup> Pendekatan dalam penelitian kualitatif yang dipakai oleh peneliti ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik tertentu.<sup>2</sup> Penelitian ini menggambarkan bagaiman usaha guru-guru di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Babul Falah Kelurahan Wek VI dalam membina akhlak murid di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Babul Falah Kelurahan Wek VI Kota Padangsidempuan.

### C. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu:

1. Sumber data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini di peroleh dari guru sebanyak 4 orang yang mengajar di Madrasah diniyah Takmiliyah (MDT) Babul Falah Kelurahan Wek VI Kota Pangsidiempuan..
2. Sumber data sekunder menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya prosedur penelitian menyatakan:

“Untuk pengambilan sampel apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih tergantung kemampuan peneliti.<sup>3</sup>

Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto di atas maka, sampel yang ingin peneliti ambil yaitu 20% dari 120 orang. Maka jumlah sampel yang akan diteliti

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 6.

<sup>2</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 7.

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.134.

sebanyak 24 orang siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Babul Falah Kelurahan Wek VI dan dari Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Babul Falah Kelurahan Wek VI.

#### **D. Instrument Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data sangat di perlukan dalam penelitian dengan alat yang baik peneliti lebih mudah mendapatkan data yang lebih valid. Adapun tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat sebagai berikut:

##### **1. Wawancara**

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan peneliti dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si pewawancara dengan dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (pedoman wawancara).<sup>4</sup> Maksud si peneliti disini menyediakan terlebih dahulu apa saja yang perlu dipertanyakan kepada responden dengan mempertanyakan secara langsung.

Adapun wawancara atau interview penulis lakukan terhadap guru-guru yang mengajar di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Babul Falah dan murid-murid di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Babul Falah Kelurahan Wek VI. Data yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah usaha guru-guru Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Babul Falah dalam membina

---

<sup>4</sup>Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 133.

akhlak murid. Wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>5</sup>

## 2. Obsevasi

Obsevasi yaitu sebuah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indra.<sup>6</sup> Jadi observasi adalah melaksanakan pengamatan secara langsung kelapangan, meneliti gejala-gejala yang terjadi yang ada kaitannya dengan usaha guru-guru dalam membina akhlak murid di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Babul Falah Kelurahan Wek VI.

## 3. Foto/ Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan yang di dapat dari lapangan penelitian.<sup>7</sup> Dokumentasi dan foto yang dimaksudkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah catatan-catatan serta foto-foto atau rekaman-rekaman kejadian yang

---

197. <sup>5</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuntitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010 ) hlm.

<sup>6</sup>Moh Nasir, *Metode Penelitian*, (Darussalam: Ghalia Indonesia, 2009), hlm.193-194.

<sup>7</sup>Lexy J. Moleong, *Op. Cit*, hlm. 217.

berhubungan dengan penelitian usaha guru-guru dalam membina akhlak murid di Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) Babul Falah.

### **E. Analisis Data**

Setelah data penelitian kualitatif terkumpul, maka tahapan analisis data kualitatif yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan metode analisis data perbandingan tetap atau *Constant Comparative Method*. Dikatakan perbandingan tetap karena dalam menganalisis data dengan cara tetap membandingkan satu datum dengan datum yang lain, dan kemudian secara tetap membandingkan kategori dengan kategori lainnya. Secara umum proses analisis datanya adalah sebagai berikut:<sup>8</sup>

1. Reduksi data meliputi:
  - a. Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang dikemukakan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian
  - b. Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap satuan, agar supaya tetap dapat ditelusuri data/satuannya, berasal dari sumber mana.
2. kategorisasi meliputi:
  - a. Menyusun kategori. Kategori adalah upaya memilah-milah setiap satuan kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.
  - b. Setiap kategori diberi nama yang disebut label

---

<sup>8</sup>*Ibid.* hlm. 288-289.

3. Sintesisasi meliputi:
  - a. Mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya
  - b. Kaitan satu kategori dengan kategori lainnya diberi nama/label lagi
4. Menyusun hipotesis kerja

Menyusun hipotesis kerja dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pernyataan yang proposisional. Hipotesis kerja ini sudah merupakan teori substantif (yaitu kategori yang berasal dan masih terkait dengan data).<sup>9</sup>

#### **F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data**

Adapun teknik penjaminan keabsahan data yang peneliti lakukan adalah dengan memakai, yaitu:<sup>10</sup>

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara terperinci.

---

<sup>9</sup> *Ibid.*

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 175-178.

### 3. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik trianggulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber data lainnya.

Trianggulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Sejarah Singkat MDT Babul Falah

Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Babul Falah merupakan salah satu madrasah diniyah yang memberikan pengajaran pendidikan agama Islam di Kelurahan Wek VI yang telah berdiri sejak Tahun 1974. Madrasah ini terletak di Kampung Daret Kelurahan Wek VI Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu tokoh masyarakat yang memiliki pengaruh di Kelurahan Wek VI mengatakan:

Pada mulanya Madrasah ini merupakan lahan kosong milik Mesjid Babul Falah salah satu masjid tertua di Kota Padangsidempuan yang dijadikan pusat peribadatan dan balai permusyawaratan masyarakat Desa Kelurahan Wek VI (Kampung Daret) dalam memecahkan permasalahan yang terjadi, dan juga tempat menimba ilmu bagi masyarakat Kampung Daret. Bermula dari sinilah, maka timbul pemikiran tokoh masyarakat untuk mendirikan Madrasah ini yang dulu dikenal dengan nama Pengajian Babul Falah. Sehingga terus berkembang sampai sekarang sehingga namanya menjadi Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Babul Falah.<sup>1</sup>

Madrasah ini terletak di Kampung Darek yang merupakan suatu daerah dilingkungan Kelurahan Wek VI Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan. Madrasah ini termasuk salah satu lembaga pendidikan yang diminati oleh masyarakat yang ada di sekitar Kelurahan

---

<sup>1</sup>Marasahdan Ritonga, Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, dilakukan di Masjid Babul Falah Kelurahan Wek. VI, Tanggal 12 Oktober 2013.



Wek VI dan juga Kelurahan Wek VI Kecamatan Padang Sidempuan Utara. Sebab Madrasah ini banyak menamatkan murid-murid dengan akhlak yang cukup memuaskan dari sejak berdiri sampai pada masa sekarang ini bila dilihat dari kondisi lingkungan Kelurahan Wek VI yang terkenal dengan kejahatan khususnya dalam hal narkoba.

## **2. Sarana dan Prasarana**

Baik buruknya setiap lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal tentunya membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam keberhasilan pelaksanaan pendidikan dan pembinaan di suatu madrasah. Karena sarana dan prasarana adalah merupakan suatu usaha pelayanan dalam bidang material dan fasilitas pendidikan yang memberikan bantuan kepada murid dan guru dalam pencapaian tujuan pendidikan dengan semaksimal mungkin.

Sarana dan prasarana merupakan alat bantu dalam pendidikan yang digunakan oleh guru dalam mengkomunikasikan interaksi belajar mengajar. Oleh karena itu setiap guru dan murid bisa memilih dan dapat menggunakan sarana dan prasarana tersebut untuk kepentingan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang diperlukan.

Begitu juga Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) Babul Falah tentunya membutuhkan sarana dan prasarana dalam membimbing dan membina murid agar menjadi murid yang beriman dikemudian hari. Adapun

sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Diniyah Takmiliah masih kurang memadai, akan tetapi kegigihan para guru pendidik di madrasah ini tidak menyurutkan dalam memberikan pembinaan dan pendidikan terhadap murid-murid yang belajar di Madrasah ini, seperti hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru yang mengajar di Madrasah ini yang mengatakan:

Dalam memberikan pendidikan di madrasah ini kami sangat kekurangan bantuan dalam hal sarana dan prasarana seperti: lokasi tempat belajar yang hanya terdiri dari dua ruangan yang dibagi menjadi empat dengan menggunakan papan pembatas yang tingginya 1 ½ meter, tenaga pendidik yang hanya berjumlah 4 orang yang di bagi menjadi dua (2 pagi dan 2 sore), tidak adanya ruang perpustakaan dan lain-lain. Walaupun demikian kami tetap konsisten dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada murid-murid setiap hari.<sup>2</sup>

Untuk lebih jelasnya lagi mengenai sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Babul Falah ini dapat dilihat pada table di bawah ini:

**TABEL I**  
**KEADAAN GEDUNG MDT BABUL FALAH KELURAHAN WEK VI**

| No            | Nama Bangunan          | Jumlah | Keterangan |
|---------------|------------------------|--------|------------|
| 1.            | Ruang Belajar          | 2      | Permanen   |
| 2.            | Kantor Kepala Madrasah | -      | -          |
| 3.            | Kantor Guru            | -      | -          |
| 4.            | Ruang Tata Usaha       | -      | -          |
| 5.            | Perpustakaan           | -      | -          |
| 6.            | Laboratorium           | -      | -          |
| 7.            | Ruang Serba Guna       | -      | -          |
| 8.            | Ruang Komputer         | -      | -          |
| 9.            | Mesjid/Mushalla        | -      | -          |
| 10.           | WC                     | 1      | Permanen   |
| <b>Jumlah</b> |                        | 3      | permanen   |

Sumber: Data yang laporan bulanan MDT Babul Falah bulan Oktober Tahun 2013.

---

<sup>2</sup>Elida Fitri Sitompul, S.Pd, guru, wawancara dilakukan di Madrasah Diniyah Takmiliah Babul Falah pada tanggal 02 Oktober 2013.

Adapun prasarana yang ada di MDT Babul Falah Kelurahan Wek VI adalah :

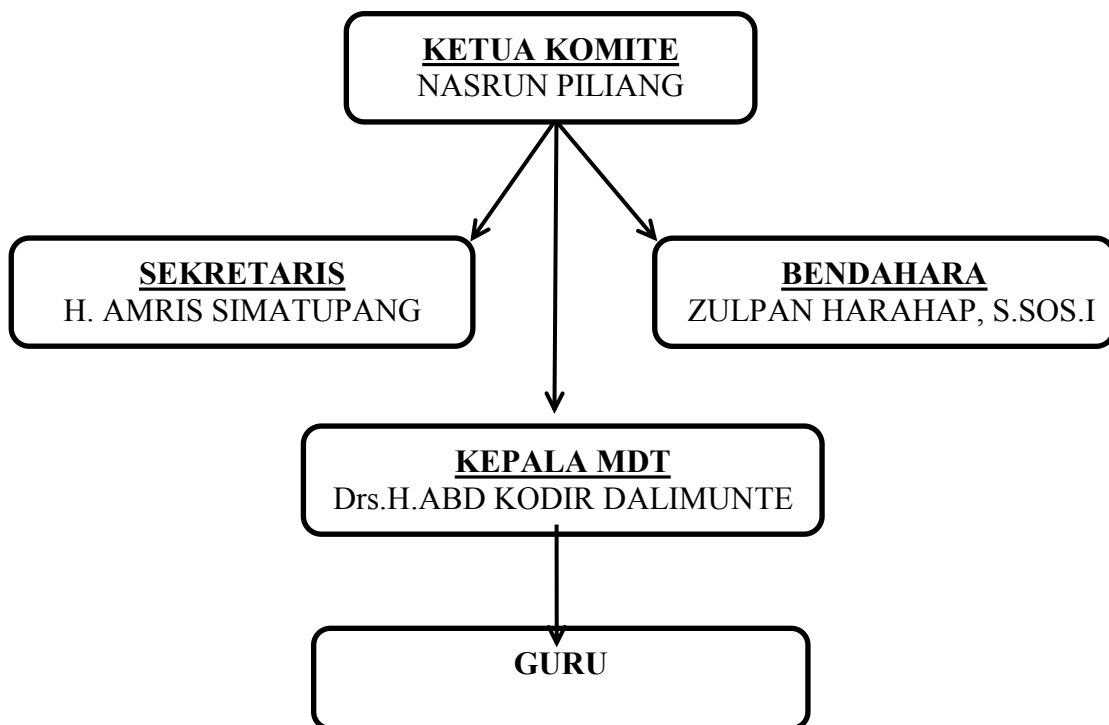
**TABEL II**  
**KEADAAN PRASARANA MADRASAH DINIYAH**  
**TAKMILIAH( MDT) BABUL FALAH**

| No            | Nama Prasarana   | Jumlah | Keterangan |
|---------------|------------------|--------|------------|
| 1.            | Papan tulis      | 2      | Baik       |
| 2.            | Papan statistic  | -      | -          |
| 3.            | Papan pengumuman | -      | -          |
| 4.            | Rak buku/ lemari | 2      | Baik       |
| 5.            | Mikrofon         | -      | -          |
| 6.            | Stempel          | 1      | Baik       |
| 7.            | Jam dinding      | -      | -          |
| 8.            | Bola kaki        | -      | -          |
| 9.            | Bola volley      | -      | -          |
| 10.           | Tenis meja       | -      | -          |
| 11.           | Bola basket      | -      | -          |
| 12.           | Kursi guru       | 2      | Baik       |
| 13.           | Meja guru        | 2      | Baik       |
| 14.           | Meja murid       | 40     | Baik       |
| 15.           | Kursi murid      | 60     | Baik       |
| <b>Jumlah</b> |                  |        |            |

Sumber: Data yang dicantumkan dalam laporan bulanan tahun 2013 bulan Oktober

Dari data tersebut, secara garis besar dapat memberikan gambaran tentang masalah gedung dan peralatan yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar.

Struktur kepemimpinan madarasah diniyah takmiliyah (MDT) Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan berikut :



### 3. Keadaan Tenaga Pendidik

Dilihat dari segi kuantitas guru Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Babul Falah Kelurahan Wek VI berjumlah lima orang yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**TABEL III**  
**KEADAAN GURU MDT BABUL FALAH**

| NO | Nama                         | Status | Keterangan      |
|----|------------------------------|--------|-----------------|
| 1. | Drs. H. Abd Kodir Dalimunte  | PNS    | Kepala madrasah |
| 2. | Elida Fitri Sitompul, S.Pd   | Honor  | Guru            |
| 3. | Lili Sahriani Nasution, S.HI | Honor  | Guru            |
| 4. | Nur Halimah, S.Sos.I         | Honor  | Guru            |
| 5. | Zulhifzi Pulungan, S.Pd.I    | Honor  | Guru            |

Sumber: laporan bulanan tahun 2013.

Data di atas menunjukkan bahwa jika dilihat dari jumlah guru, di MDT Babul Falah Kelurahan Wek VI, masih kurang memadai karena hanya

ada 5 orang tenaga pendidik yang berjuang mengajarkan ilmu agama di madrasah ini.

#### 4. Keadaan murid

Murid adalah sasaran dalam pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Kepala Madrasah MDT Babul Falah Kelurahan Wek VI mengenai keadaan murid yang belajar di madrasah ini, Bapak tersebut mengatakan: “Alhamdulillah jumlah murid pada tahun ini sudah banyak bertambah dibandingkan dari tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun pelajaran 2013-2014 ini jumlah murid yang kami didik mencapai 114 orang yang terdiri dari murid laki-laki 66 dan dan 77 murid perempuan yang berasal dari tingkatan Sekolah Dasar (SD)”.<sup>3</sup>

Agar lebih jelasnya, keadaan murid MDT Babul Falah dapat dilihat pada table berikut :

**TABEL IV**  
**KEADAAN MURID MDT BABUL FALAH**

| <b>NO</b>     | <b>Kelas</b> | <b>Jumlah</b> | <b>Ket</b> |
|---------------|--------------|---------------|------------|
| 1.            | I Pagi       | <b>33</b>     |            |
| 2.            | I Sore       | <b>24</b>     |            |
| 3.            | II Pagi      | <b>26</b>     |            |
| 4.            | II Sore      | <b>19</b>     |            |
| 5.            | III Pagi     | <b>15</b>     |            |
| 6.            | III Sore     | <b>9</b>      |            |
| 7.            | IV Pagi      | <b>8</b>      |            |
| 8.            | IV Sore      | <b>9</b>      |            |
| <b>Jumlah</b> |              | <b>143</b>    |            |

Sumber: Data laporan bulanan tahun 2013.

---

<sup>3</sup>Abd Kodir Dalimunte, Kepala Madrasah, *Wawancara*, dilakukan di Madrasah Babul Falah Kelurahan Wek VI, Tanggal 03 Oktober 2013.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa murid MDT Babul Falah Kelurahan Wek VI berjumlah 143 orang, yang terdiri dari 4 kelas yang dibagi menjadi dua yaitu pagi dan sore.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Kondisi Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Babul Falah Kelurahan Wek VI Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan**

Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) atau yang biasa disebut pengajian atau sekolah arab merupakan lembaga pendidikan dan pembinaan agama Islam di tingkat anak-anak (pemula). Apabila dilihat menurut keadaan akhlak murid yang belajar di Madrasah Diniyah Takmiliyah Babul Falah dengan akhlak murid yang tidak mengikuti pendidikan di Madrasah Diniyah, tentunya akan jauh berbeda sekali. Perbedaan ini terjadi diakibatkan oleh cara atau metode serta lingkungan yang ada. Apalagi lingkungan tempat berdirinya Madrasah Diniyah Takmiliyah ini yang dipenuhi dengan kejahatan. Adapun beberapa kondisi akhlak yang dimiliki oleh murid Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Babul Falah, antara lain:

#### **a. Berkata dengan Jujur dan Sopan**

Kondisi akhlak yang dimiliki murid Madrasah Diniyah Takmiliyah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu tenaga pendidik di

Madrasah ini, yaitu Lili Sahriani Nasution mengenai keadaan akhlak murid di Madrasah Babul Falah, sehingga guru tersebut mengatakan:

“Akhlak merupakan sesuatu yang paling utama apalagi dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Pada Madrasah ini yang kami utamakan adalah kualitas akhlak. Karena menurut saya nilai akhlaklah yang sangat didahulukan dari pada ilmu. Dari pantauan saya tentang keadaan akhlak murid di Madrasah ini sudah sangat jauh berbeda bila dibandingkan dengan pertama kali para murid masuk kemadrasah ini. Pada mula masuk madrasah ini, sangat banyak sekali dari murid-murid baru kelas I yang suka melakukan hal-hal tercela seperti mengucapkan kata-kata yang tidak baik, berkelahi, dan suka mengolok-olok teman yang memiliki kekurangan. Akan tetapi dengan susah payah kami upayakan keburukan yang sering dilakukan para murid di luar madrasah setelah jam pelajaran berakhir akhirnya murid tidak berkelahi lagi”.<sup>4</sup>

Kemudian berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang murid yaitu Rizki Januar tentang bagaimana cara bertutur sapa di Madrasah Babul Falah ini, saudara Rizki mengatakan:

“Dalam bertutur sapa biasanya kami diwajibkan sama Bapak dan Ibu guru mengucapkan salam ketika bertemu, baik itu bertemu dengan sesama murid dan kami tidak boleh mengucapkan kata-kata yang kotor, bila kami mengucapkan kata-kata yang kotor maka Bapak dan Ibu guru akan memberi hukuman berupa hapalan ayat-ayat pendek kepada kami.”.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti tentang akhlak murid di Madrasah Diniyah Takmiliah Babul Falah, mengenai cara berbicara dan

---

<sup>4</sup>Lili Sahriani Nasution, guru, *Wawancara*, di Madrasah Diniyah Takmiliah, Tanggal 05 Oktober 2013.

<sup>5</sup>Rizki Januar, Murid Madrasah Diniyah Takmiliah Babul Falah, *Wawancara*, di Madrasah Diniyah, Tanggal 04 Oktober 2013.

bergaul, peneliti melihat bahwa cara bertutur sapa murid MDT Babul Falah sudah bisa dikatakan baik, karena peneliti melihat ketika murid/muridyah berbicara memakai tutur sapa yang baik dan ketika berjumpa dengan sesama murid saling menebarkan salam. Kemudian dalam segi pergaulan, diantar sesama murid Madrasah Babul Falah sudah cukup baik, walaupun masih ada yang suka berkelahi akan tetapi segera dileraikan oleh murid lain dan juga guru yang mengajar.<sup>6</sup>

b. Menolong antar sesama

Berdasarkan pemantauan peneliti pada saat melaksanakan penelitian, peneliti melihat besarnya rasa tolong menolong antara sesama murid, hal ini terbukti dengan adanya murid yang memberikan sesuatu kepada temannya yang tidak memiliki misalnya seperti ketika ada salah seorang murid yang tidak memiliki alat untuk belajar (pensil, penghapus, penggaris) maka murid lain tidak segan-segan untuk memberikan bantuan kepada temannya.

Tolong menolong ini juga sejalan dengan apa yang difirmankan Allah Swt dalam Al-Qur'an dalam surah al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

---

<sup>6</sup>Observasi, dilakukan di Madrasah Diniyah Takmiliah pada tanggal 01 Oktober 2013- 30 September 2013.



عَلَى تَعَاوَنُوا وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْبُرِّ وَالْعَدْوَىٰ ۗ وَإِنِ آتَاكُمْ عُدُوًّا ۖ وَأَن تَكُونُوا كَالَّذِينَ تَدْعُوا لِيُدْعَوْهُمُ إِلَىٰ تَعَاوَنِهِمْ  
 ۗ وَإِنِ آتَاكُمْ عُدُوًّا ۖ وَأَن تَكُونُوا كَالَّذِينَ تَدْعُوا لِيُدْعَوْهُمُ إِلَىٰ تَعَاوَنِهِمْ  
 ۗ وَإِنِ آتَاكُمْ عُدُوًّا ۖ وَأَن تَكُونُوا كَالَّذِينَ تَدْعُوا لِيُدْعَوْهُمُ إِلَىٰ تَعَاوَنِهِمْ

Artinya: “dan tolong menolonglah kamu dalam kebaikan dan takwa dan jangan tolong menolong kamu dalam kejelekan, bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat besar siksanya.”<sup>7</sup>

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang murid ketika jam istirahat peneliti menanyakan apakah adik-adik sering menolong teman yang kesusahan, dan murid tersebut menjawab: “ya bang, saya suka menolong teman yang kesusahan. Ini bang pesan Bapak sama Ibu guru sama kami.”<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas peneliti melihat bahwa nilai-nilai akhlak yang dikelola dengan baik di Madrasah Diniyah Takmiliah Babul Falah akan menghasilkan peserta didik yang memiliki akhlak. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan bahwa pembentukan akhlak dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya.<sup>9</sup>

#### c. Rajin mengerjakan shalat lima waktu

Shalat lima waktu sehari semalam merupakan ibadah wajib yang harus dilaksanakan oleh setiap orang Islam, dan kewajiban ini harus

<sup>7</sup>Yayasan Penyelenggara Penterjemah Penafsir Al-Qur’an, *Terjemah Al-qur’an Karim*, (Bandung: Al-Ma’arif, 1987), hlm. 90.

<sup>8</sup>Zaskia Angraini, Murid, *Wawancara*, dilaksanakan di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Babul Falah, Tanggal 06 November 2013.

<sup>9</sup>Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, *Op. Cit.* hlm.158.

diterapkan semenjak kecil agar kelak dikemudian hari bisa menjadi terbiasa.

Sejalan dengan sabda Rasulullah Saw dalam haditsnya yang berbunyi:

وَعَنْ عَمْرَوِّ بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَرُّوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَأَضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ.

Artinya: “*Suruhlah anak-anakmu mengerjakan sholat, sedang mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkannya, sedang mereka berusia sepuluh tahun, dan pisalah di antara mereka itu dari tempat tidurnya*”.<sup>10</sup>

Berdasarkan pantauan peneliti di lapangan khususnya pada pelaksanaan shalat maghrib berjamaah di mesjid, peneliti melihat bahwa banyak sekali anak-anak murid dari Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) Babul Falah Kelurahan Wek VI yang mengikuti shalat berjamaah di mesjid-mesjid yang ada di Lingkungan Kelurahan Wek VI Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan jamaah salah satu masjid di Kelurahan Wek VI yang mengatakan:

“Syukur alhamdulillah anak-anak yang sekolah di madrasah Babul Falah Kelurahan Wek VI sangat rutin sekali mengikuti shalat berjamaah maghrib. Ini merupakan salah satu peraturan yang guru-guru madrasah Babul Falah terapkan untuk anak-anak yang sekolah disana. Saya sangat senang hal ini, sehingga anak-anak sayapun saya sekolahkan di madrasah Babul Falah”.<sup>11</sup>

<sup>10</sup>Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud Juz II*, (Bairut: Darul Kitab, 1992), hlm. 167.

<sup>11</sup>Pangeran Siregar, *Jamaah Mesjid Ni'mat, Wawancara*, dilaksanakan di Mesjid Ni'mat Kelurahan Wek VI, pada tanggal 25 November 2013.

Hal ini juga sejalan dengan yang dikatakan oleh salah seorang guru madrasah Babul Falah ketika peneliti melakukan wawancara, guru tersebut mengatakan:

“Banyak sekali hal-hal yang perlu kami perhatikan dalam mendidik anak-anak di Madrasah Diniyah Takmiliah Babul Falah ini. Hal yang paling urgen kami terapkan kepada anak-anak adalah masalah ibadah dan baca tulis alqur’an. Karena hal ini merupakan pondasi bagi anak-anak ketika sudah dewasa nantinya, dan sekaligus bisa menjadi pedoman hidup mereka”.<sup>12</sup>

## **2. Upaya Yang Dilakukan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) Babul Falah Kelurahan Wek VI Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan**

Dalam meningkatkan kualitas akhlak murid di tingkat awal tentunya para pendidik harus memiliki langkah-langkah yang harus ditempuh. Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh tenaga pendidik di Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) Babul Falah, yaitu:

### **a. Mengenal pribadi murid**

Mengenal pribadi murid sangatlah penting dalam pembelajaran, karena dengan mengetahui kepribadian murid pendidik bisa memasukkan pelajaran dengan mudah karena pendidik sudah mengetahui bagaimana kesukaan murid dan apa yang tidak disukainya, untuk itu pendidik harus

---

<sup>12</sup>Lili Sahriani, Guru, *Wawancara*, dilakukan di Madrasah Diniyah Takmiliah Babul Falah Kelurahan Wek VI, pada tanggal 12 Oktober 2013.

mengetahui kepribadian murid dalam usaha pembinaan akhlak kepada peserta didik atau murid.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang guru Madrasah Babul Falah, yang menyebutkan:

“Mengenal pribadi murid sangat penting bagi saya dalam pembelajaran dan pembinaan akhlak murid itu sendiri, kerana kalau kita sudah mengenal kepribadiannya kita tahu bagaimana cara yang tepat diberikan pelajaran untuk murid tersebut”. Untuk mendekati murid supaya murid mudah memahami pelajaran memang perlu pendekatan dan mengenal kepribadian murid”.<sup>13</sup>

b. Mengenal keluarga murid

Keluarga sangat berperan dalam pembinaan akhlak murid, sebab keluargalah yang menjadi tempat pembinaan setelah mereka pulang dari MDT. Untuk itu perlu pendekatan kepada keluarganya untuk melanjutkan pembinaan yang diberikan oleh guru di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT). Sebab antara sekolah dan orangtua harus menjalin kerja sama dalam pembinaan akhlak murid.

c. Mendisiplinkan peserta didik dalam shalat berjamaah

Dalam melaksanakan shalat berjamaah dimasjid, para murid haruslah di control oleh gurunya, sebab kalau tidak ada pengawasan atau kontrol dari guru biasanya para murid yang masih kecil bila tidak diawasi akan tidak baik shalatnya. Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang guru “biasanya para murid bila tidak diawasi oleh guru keadaan shalatnya

---

<sup>13</sup>Zulhifzi Pulungan, Guru, *Wawancara*, dilakukan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Babul Falah, Tanggal 07 Oktober 2013.

kurang baik, seperti ada yang berlari-lari dan bergurau di waktu shalat bahkan ada yang berkelahi di waktu shalat, untuk itu perlu pengawasan dari guru”.<sup>14</sup>

- d. Membaca hafalan Al-Qur’an surat-surat pendek sebelum melaksanakan pembelajaran

Kemudian yang dilakukan oleh guru dalam rangka pembinaan kepada murid adalah sebelum melakukan proses belajar mengajar para murid disuruh bersama-sama untuk membacakan ayat-ayat pendek yang sudah diajarkan di depan kelas bagi yang masuk pagi dan di dalam kelas bagi yang masuk sore.

Selanjutnya dalam rangka menanamkan nilai akhlak kepada murid diselenggarakan berbagai aktifitas atau kegiatan yang mengarahkan kepada pembentukan akhlak yang mulia. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ketua Yayasan Madrasah Diniyah Takmiliah yang mengatakan bahwa:

Bentuk pembinaan yang digunakan dalam membina akhlak murid yaitu:

1. Menanamkan cara-cara beribadah kepada Allah yaitu dengan cara mewajibkan para murid untuk melaksanakan shalat di mesjid dan di rumah.
2. Setiap apel pagi salah satu guru memberikan nasihat kepada siswa seperti berbuat baik kepada teman dan sesama manusia dan dengan menanamkan jiwa berakhlak kepada Allah, kepada Rasul.

---

<sup>14</sup>Nur Halimah, Guru, *Wawancara*, dilakukan di Madrasah Diniyah Takmiliah Babul Falah, tanggal 15 Oktober.

3. Dengan membaca surat-surat pendek sebelum masuk kelas dan menerangkan maksud ayatnya.<sup>15</sup>

Selanjutnya salah seorang guru Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Babul Falah mengatakan bahwa:

“Bentuk-bentuk pembinaan akhlak yang kami berikan kepada murid dalam rangka merealisasikan iman kepada Allah, kepada sesama manusia dan kepada lingkungan sekitarnya adalah dengan mengadakan acara latihan shalat, azan, pidato, perlombaan membaca asmaul husna, tadarus di bulan ramadhan, mengajarkan cara berbuat baik kepada yang lebih kecil darinya, dan juga cara bagaimana berbuat baik kepada teman sebayanya, dan bagaimana menghormati yang lebih besar darinya serta bagaimana memuliakan orang tua dan guru. Kemudian juga diajarkan cara berakhlak kepada lingkungan yaitu tentang pentingnya menjaga dan melestarikan alam disekitarnya”.<sup>16</sup>

Hasil wawancara peneliti di atas sejalan dengan yang dituturkan Abuddin Nata dalam bukunya *Filsafat Pendidikan Islam* yaitu: pembinaan akhlak dapat dianalisis dari muatan akhlak yang terdapat pada seluruh aspek ajaran Islam.<sup>17</sup>

Ditambah oleh salah seorang guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Babul Falah yang lain mengatakan bahwa pembinaan akhlak kepada murid yaitu:

“Dalam rangka membentuk akhlak murid kami tekankan pada ajaran agama Islam seperti akhlak kepada Allah SWT, kepada Rasul, kepada orang tua, karib kerabat, teman dan kepada diri sendiri serta akhlak kepada lingkungan. Akhlak kepada

---

<sup>15</sup>Nasrun Piliang, Ketua Yayasan Madrasah Babul Falah, *Wawancara*, 02 Oktober 2013

<sup>16</sup>Elida Fitri Sitompul, guru, *Wawancara*, dilakukan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Babul Falah, Tanggal 14 Oktober 2013

<sup>17</sup>Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam, Op. Cit.*, hlm. 157.

lingkungan yaitu mengajarkan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, baik terhadap tumbuhan disekitar maupun hewan”.<sup>18</sup>

Dalam rangka pembentukan nilai akhlak kepada murid di Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) Babul Falah, diselenggarakan berbagai bentuk kegiatan yang mengarah kepada pembentukan pribadi murid diantaranya, mengadakan khataman Al-Qur'an, tadarus di bulan ramadhan, shalat berjamaah, menjaga agar selalu berpakaian sopan, menjaga lisan agar selalu berkata-kata yang baik, belajar bersama, dan itu semua bertujuan sebagai latihan mendidik mental, sikap dan perilaku murid. Dengan melaksanakan kegiatan tersebut secara rutin diharapkan santri dapat merubah tingkah laku serta meningkatkan kualitas perilaku yang baik kepada sesama teman, guru dan lingkungannya.

Kemudian dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada murid tentunya diperlukan sekali metode. Metode yang digunakan dalam membina akhlak murid oleh guru di Madrasah Babul Falah yakni pembinaan dengan menanamkan nilai akhlak dalam rangka merubah tingkah laku murid kearah yang lebih baik, sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala MDT sebagai berikut:

“Metode yang sering digunakan dalam rangka menanamkan nilai-nilai akhlak kepada murid yaitu dengan metode ceramah, nasehat, keteladanan, dan pembiasaan. Metode ceramah lebih efektif dilakukan dengan memberikan penjelasan atau keterangan yang diiringi dengan metode kisah-kisah yang ada dalam Al-Qur'an dan

---

<sup>18</sup>Nur Halimah, Guru, *Wawancara*, dilakukan di Madrasah Diniyah Takmiliah Babul Falah, Tanggal 08 November 2013.

Hadits serta fatwa-fatwa ulama. Dan kalau murid melakukan kesalahan saya gunakan metode nasehat dan teguran”.<sup>19</sup>

e. Menjelaskan kisah para rasul yang berkaitan dengan akhlak

Salah seorang guru di MDT Babul Falah mengatakan, metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak murid adalah sebagai berikut:

“Metode yang saya pakai dalam rangka menanamkan nilai-nilai akhlak kepada murid adalah dengan memberikan contoh-contoh yang ada dalam Al-Qur’an, kisah-kisah dan teguran. Dari sekian banyak metode yang dipakai dalam penyampaian materi akhlak saya lebih tertarik menggunakan metode kisah-kisah dalam Al-Qur’an, seperti kisah-kisah Nabi Khaidir dan Nabi Musa yang Allah ungkapkan dalam surat Al-Kahfi dan dalam Hadits seperti; menceritakan tiga orang pemuda yang beramal ikhlas mencari keridhaan Allah SWT. Salah satu pemuda yang selalu berbuat baik kepada ibunya tercinta, lalu Allah memperlihatkan keagungannya dikala mereka ditimpa kesusahan dan kesulitan. Dengan menggunakan metode yang demikian, maka murid akan lebih merasa tertarik untuk selalu berbuat baik pada sesama dan berbakti kepada kedua orang tua”.<sup>20</sup>

Salah satu kisah teladan yang digunakan dalam mencerminkan nilai-nilai akhlak yaitu kisah tentang kejujuran Syekh Abdul Kadir Jailani yang merupakan seorang ulama terkenal. Keterkenalan Syekh Abdul Kadir Jailani dikarenakan kesalihan dan ilmunya yang demikian tinggi dalam bidang ajaran Islam, terutama dalam bidang tasawuf. Nama sebenarnya adalah Abdul Qadir. Abdul Qadir Jailani dilahirkan pada tahun 1077 M. Pada saat melahirkannya, ibunya sudah berusia 60 tahun.

---

<sup>19</sup>Lili Sahriani, Guru, *Wawancara*, dilakukan di Madrasah Diniyah Takmiliah Babul Falah, tanggal 08 November 2013.

<sup>20</sup>Zulhifzi Pulungan, Guru, *Wawancara*, dilakukan di Madrasah Diniyah Takmiliah Babul Falah, Tanggal 13 November 2013.



Ia dilahirkan di sebuah tempat yang bernama Jailan. Karena itulah di belakang namanya terdapat julukan Jailani. Penduduk Arab dan sekitarnya memang suka menambah nama mereka dengan nama tempat tinggalnya. Setelah menginjak masa remaja, Abdul Qadir pun minta izin pada sang ibu untuk pergi menuntut ilmu. Dengan berat hati sang Ibu mengizinkannya. Oleh sang ibu, ia dibekali sejumlah uang yang tidak sedikit, dengan disertai pesan agar ia tetap menjaga kejujurannya, jangan sekali-sekali berbohong pada siapapun. Maka, berangkatlah Abdul Qadir muda untuk memulai pencarian ilmunya. Namun ketika perjalanannya hampir sampai di daerah Hamadan, tiba-tiba kafilah yang ditumpanginya diserbu oleh segerombolan perampok hingga kocar-kacir. Salah seorang perampok menghampiri Abdul Qadir, dan bertanya, “Apa yang engkau punya?” Abdul Qadir pun menjawab dengan terus terang bahwa ia mempunyai sejumlah uang di dalam kantong bajunya. Perampok itu seakan-akan tidak percaya dengan kejujuran Abdul Qadir. Bagaimana mungkin ada orang engkau jika memiliki uang kepada perampok. Kemudian perampok itu pun melapor pada pemimpinnya. Sang pemimpin perampok pun segera menghampiri Abdul Qadir. Ia menggeledah baju Abdul Qadir. Ternyata benar, di balik bajunya itu memang ada sejumlah uang yang cukup banyak. Kepala perampok itu benar-benar dibuat seolah tidak percaya. Ia lalu berkata kepada Abdul Qadir, “Kenapa kau tidak berbohong saja ketika ada kesempatan untuk itu?”

Maka Abdul Qadir pun menjawab, “Aku telah dipesan oleh ibundaku untuk selalu berkata jujur. Dan aku tak sedikitpun ingin mengecewakan beliau.” Sejenak kepala rampok itu tertegun dengan jawaban Abdul Qadir, lalu berkata: “Sungguh engkau sangat berbakti pada ibumu, dan engkau pun bukan orang sembarangan.” Kemudian kepala perampok itu menyerahkan kembali uang itu pada Abdul Qadir dan melepaskannya pergi. Konon, sejak saat itu sang perampok menjadi insyaf dan membubarkan gerombolannya.

Ditambah lagi oleh salah seorang guru di Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) Babul Falah yang mengatakan bahwa:

“Metode yang sering saya gunakan dalam membina akhlak murid yaitu: dengan metode bimbingan dan nasehat. Mereka dibimbing agar selalu bisa berakhlak sesuai dengan ajaran agama islam. Dan apabila mereka membuat kesalahan mereka ditegur dan diberikan arahan, baik itu akhlak yang berhubungan dengan pergaulan sehari-hari maupun berhubungan dengan pelajaran”.<sup>21</sup>

### **3. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) Babul Falah Kelurahan Wek VI Kecamatan Psp Selatan Kota Padangsidempuan**

Dalam melaksanakan pembinaan akhlak oleh pendidik kepada murid di Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) Babul Falah Kelurahan Wek VI, tentulah tidak terlepas dari hambatan ataupun kendala yang dihadapi dalam

---

<sup>21</sup>Elida Fitri Sitompul, Guru, *Wawancara*, dilakukan di Madrasah Diniyah Babul Falah, Tanggal 01 November 2013.

melaksanakannya. Akan tetapi tidak dipungkiri faktor penghambat pasti ada, faktor penghambat dalam membina akhlak murid merupakan kendala yang dihadapi oleh Pembina akhlak, baik itu oleh kepala MDT dan guru Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT).

Dari hasil wawancara penulis dengan kepala MDT, beliau mengatakan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam membina akhlak murid yaitu:

“Kendala dan kesulitan yang dihadapi dalam proses pembinaan akhlak murid ada beberapa yang sangat berpengaruh yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri yang masih mengikuti perasaan dan sifat yang masih suka bermain-main, bercanda dan bergurau dengan teman-temannya diwaktu belajar, selain itu yang paling susah menghadapi faktor dimana ia bertempat tinggal atau faktor lingkungan, lingkungan sekolah yang tidak kondusif sebab lingkungan sekolah berada ditepi jalan raya”.<sup>22</sup>

Ditambahkan oleh seorang guru Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT)

Babul Falah Kelurahan Wek VI yang menuturkan bahwa:

“menurut saya yang menjadi penghambat dalam membina akhlak murid yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya, lingkungan tempat tinggal murid yang tidak mendukung, dan pergaulan yang salah”.<sup>23</sup>

Penulis melihat dalam observasi yang menjadi penghambat dalam pembentukan akhlak santri adalah sebagai berikut: kurangnya perhatian penuh orang tua dalam membina anak-anaknya di rumah, kurangnya perhatian anak-anak karena ruangan kelas yang sempit dan kebanyakannya ribut dan bermain-main dengan temannya sewaktu belajar, hal ini perlu perhatian yang

---

<sup>22</sup>Abd Kodir Dalimunte, Kepala Madrasah, *Wawancara*, dilakukan di Madrasah Diniyah Babul Falah, tanggal 06 November 2013.

<sup>23</sup>Nur Halimah, Guru, *Wawancara*, dilakukan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Babul Falah, Tanggal 08 November 2013.

banyak dari guru dalam penguasaan lokal, karena lingkungan yang kurang mendukung dan jalan raya yang bising dan ramai dilalui oleh kendaraan.

Faktor penghambat dalam menanamkan nilai akhlak kepada santri dapat penulis kemukakan secara garis besar sebagai berikut:

a. Faktor keluarga

Keluarga merupakan tempat membina dan menanamkan nilai-nilai akhlak yang pertama kali bagi anak-anak. Baik buruknya akhlak anak sangat dipengaruhi sekali oleh pendidikan yang diberikan oleh orangtua dalam keluarga. Salah satu yang menjadi penghambat perkembangan penanaman nilai-nilai dalam keluarga adalah kurangnya perhatian dari orangtua terhadap anak-anaknya.

Dari pengamatan penulis dilapangan, ada beberapa murid yang mengalami perubahan sikap dan tingkah laku serta mengganggu teman-temannya. Karena disebabkan kurangnya keharmonisan keluarga, kurangnya perhatian dari orang tua murid, sehingga murid sering melakukan tindakan-tindakan yang kurang baik yang meyebabkan para guru kesulitan dalam menanamkan akhlak yang mulia.

b. Faktor yang datang dari diri sendiri

Kemudian faktor yang menentukan dalam pembinaan akhlak anak yaitu berasal dari dalam diri sianak. Hal ini sejalan dengan aliran Nativisme yang mengutamakan pembentukan seseorang tergantung factor dari bawaan atau dari dalam diri.

Dari pengamatan yang penulis lakukan dilapangan, kebanyakan para peserta didik lebih senang bermain dan bersenda gurau dengan temannya diwaktu belajar. Hal ini dapat dimaklumi karena sifat anak-anak cenderung suka bermain-main, sehingga dengan sifat kekanak-kanakan inilah yang sulit menghadapinya. Untuk itu perlu guru professional dalam mendidik, yang pandai mengkondisikan kelas diwaktu belajar.

c. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan dalam berbagai corak dan bentuknya akan berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap anak dimana mereka tinggal. Perubahan-perubahan masyarakat yang berlangsung secara cepat akan menimbulkan sisi positif dan negatifnya terhadap anak.

Dari pengamatan yang penulis lakukan dilapangan, lingkungan sangat berpengaruh sekali bagi murid karena letak sekolah berada di tepi jalan raya, sehingga murid sulit untuk diam berkonsentrasi mendengarkan guru menerangkan pelajaran.

Faktor lingkungan sangat besar sekali pengaruhnya dalam merubah sikap dan tingkah laku murid, sebab lingkungan merupakan tempat murid bersosialisasi. Lingkungan tempat murid yang tidak mendukung sedikit banyaknya akan membawa pengaruh terhadap perilaku murid. Kebanyakan murid masih terpengaruh dengan perangai, tabiat, dan tingkah laku sewaktu berada di luar Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT), hal ini akan

mempersulit guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak. Dan juga media elektronik seperti televisi, internet, dan lain sebagainya yang setiap hari menyuguhkan hal-hal yang dapat meruntuhkan akhlak murid.

Dari hasil wawancara dan pengamatan penulis dilapangan, bahwa dapat penulis ambil kesimpulan, bahwa kendala yang dihadapi dalam membentuk akhlak murid di Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) Babul Falah Kelurahan Wek VI ini adalah adanya pengaruh lingkungan, diri sendiri, kurangnya dukungan dari orang tua dan kurangnya sarana dan prasarana.

Oleh sebab itu penulis harapkan para pendidik atau guru untuk terus berusaha meningkatkan bagaimana terciptanya akhlak murid dalam kehidupan sehari-hari, baik kepada orang tua, guru, sesama teman, masyarakat dan lingkungan pada umumnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis paparkan hasil skripsi ini, maka dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Kondisi akhlak peserta didik Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Banul Falah sudah dikatakan baik hal ini diketahui berdasarkan indikator kebaikan yang menonjol adalah : berkata dengan jujur dan sopan, menolong antara sesama, dan rajin mengerjakan shalat lima waktu.
2. Adapun upaya yang dilakukan guru MDT Babul Falah dalam meningkatkan kualitas akhlak murid, yaitu: Mengenal pribadi murid, mengenal keluarga murid, mendisiplinkan peserta didik dalam shalat berjamaah, membaca hafalan Al-Qur'an surat-surat pendek sebelum melaksanakan pembelajaran, menjelaskan kisah para rasul yang berkaitan dengan akhlak
3. Faktor yang menjadi penghambat dalam meningkatkan kualitas akhlak murid yaitu: factor keluarga, faktor yang datang dari murid sendiri seperti sifat bawaan, pergaulan yang tidak baik serta lingkungan yang tidak kondusif bagi penanaman nilai-nilai akhlak murid.

#### **B. Saran-Saran**

Setelah peneliti menjabarkan beberapa kesimpulan dalam penelitian ini. Maka, sebagai saran-saran peneliti terhadap guru yang mengajar di Madrasah

Diniyah Takmiliyah Babul Falah dan murid serta orangtua murid dan juga masyarakat khususnya yang ada di lingkungan Kelurahan Wek VI, yaitu:

1. Kepada Ketua Yayasan Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Babul Falah agar lebih meningkatkan program pembentukan akhlak murid ke depannya. Karena tujuan utama pendidikan Islam adalah terbentuknya akhlak di dalam diri manusia sehingga setelah tamat dari pendidikan di Madrasah Diniyah para murid dapat menjadi contoh yang baik di tengah-tengah masyarakat.
2. Terhadap Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Babul Falah agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran dengan menjalin hubungan yang baik antara para pendidik dan pengajar, sehingga dari hubungan yang baik itu dapat meningkatkan keefektifitasan dalam membentuk akhlak yang lebih baik lagi.
3. Terhadap guru atau pendidik diharapkan dapat meningkatkan pembentukan akhlak terhadap anak didik. Pembentukan ini bisa dilakukan dalam bentuk pembinaan yang diterapkan melalui pembiasaan, contoh teladan, dan pemberian hukuman. Sehingga anak didik dapat menyadari pentingnya nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.
4. Sangat diharapkan kepada orangtua agar meningkatkan kerja sama yang baik dengan para pendidik atau guru apalagi dalam masalah pembinaan akhlak anak (santri). Karena akhlak adalah tujuan utama dari berhasilnya suatu



pendidikan. Pembinaan akhlak yang baik ini juga dapat mengatasi pengaruh nilai-nilai negatif dari era globalisasi sekarang ini.

5. Diharapkan kepada seluruh murid agar senantiasa meningkatkan kepatuhan kepada pembina baik terhadap guru atau orangtua. Tujuannya agar penanaman nilai-nilai akhlak dapat berjalan dengan baik.
6. Kepada peneliti lain yang juga ingin mengadakan penelitian terhadap pola pembinaan akhlak terhadap santri, kemudian memberikan jalan keluar terhadap permasalahan pembinaan akhlak yang peneliti tidak bahas pada penulisan skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Baqi Muhammad Fuad “, *Al – Muwaththa* “ Beirut: Daar Al – Fikr, 1989
- Abdullah M. Yatimin, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur’an*, Jakarta: Amzah, 2007
- Abu Abdillah Bin Muhammad Bin Ismail Bin Al-Muqirah Bin Bezdibah, Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Beirut: Daar Ihya’ At-Tirats Al-Arabi.t.th
- Ahmadi Abu, *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992
- Al-hafizh Abi Abdullah Muhammad Bin Yazid Al-Kazwini, *Sunan Ibnu Majah*, Beirut: Dar Al-Fikri,t, hlm
- Arifin M., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Azwar Sifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Bin Hambal Ahmad, *Musnad Imam Ahmad*, Beirut: Dar Al-Ihya’ Al-Turas Al-Arabi, 1993
- Bukhari Imam, *Shahih Bukhari* Beirut: Dar Al-Ihya, Al-Turats, t, th
- Dep.Dik.Bud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998
- Dradjat Zakiah, *Membangun Manusia Indonesia Yang Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977
- Drajat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Drajat Zakiah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1993

- Ilyas Yunahar, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006
- Moleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Mustofa A, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Cv Pustaka Setia, 1997
- Nata Abuddin, *Akhlak Tasauf*, Jakarta: Grafindo Persada, 2008
- Nata Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1997
- Nazir M, *Fiqh Dakwah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- Nazir Moh, *Metode Penelitian*, Darussalam: Ghalia Indonesia, 2009
- Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Atau IAIN Pusat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Depag RI, 1981
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah Penafsir Al-Qur'an, *Terjemah Al-Qur'an Karim*, Bandung: Al-Ma'arif, 1987
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005
- Tatapangarsa Humaidi, *Akhlak Yang Mulia*, Surabaya: Bina Ilmu, 1998
- Team Penyusun Kamus, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990
- Turmuzi Imam, *Sunan Turmuzi*, Beirut: Ad Dar Al-Fikri, 1983
- WJS Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982
- Ya'kub Hamzah, *Etika Islam*, Bandung: Diponegoro, 1993

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. Identitas Pribadi:

- a. Nama : Muhammad Fahri
- b. Nim : 09.310.0148
- c. Tempat / Tgl : Aek Ngali, 05 Agustus 1989
- d. Agama : Islam
- e. Alamat : Aek Ngali Kecamatan Panyabungan Selatan  
Kabupaten Mandailing Natal

2. Jenis Pendidikan yang telah ditempuh:

- a. SDN (Sekolah Dasar Negeri) No 145 Aek Ngali tamat tahun 2000
- b. MTS Ponpes Mustofawiyah Purba Baru tamat tahun 2004
- c. MAS Ponpes Mustofawiyah Purba Baru tamat tahun 2009
- d. Melanjutkan pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan  
tahun 2009

3. Nama orang tua

- a. Nama Ayah : Luddin
- b. Nama Ibu : Nelmi
- c. Alamat : Aek Ngali Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupatetn  
mandailing Natal
- d. Pekerjaan : Tani

## PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “ Studi Pembinaan Akhlak Murid Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) Babul Falah Kelurahan Wek VI Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan, maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Observasi terhadap lokasi penelitian
2. Pola Pembinaan Akhlak
3. Jumlah murid dan guru
4. Keadaan guru
5. Keadaan sekolah
6. Sarana dan prasarana

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Wawancara Dengan Guru

1. Bagaimanakah menurut Bapak/Ibu Akhlak murid di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Babul Falah?
2. Apakah murid Bapak/Ibu memiliki Akhlak yang baik di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Babul Falah?
3. Apakah alasan Bapak/Ibu mengatakan murid bapak/Ibu memiliki Akhlak baik/buruk/kurang baik di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Babul Falah?
4. Apakah Bapak/Ibu melakukan pembinaan Akhlak dengan metode-metode tertentu di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Babul Falah?
5. Metode apa saja yang digunakan Bapak/Ibu dalam membina Akhlak murid di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Babul Falah?
6. Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan metode hiwar yaitu percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Babul Falah?
7. Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan metode amsal yaitu metode perumpamaan dengan maksud memberikan pelajaran dengan cara memberikan perumpamaan di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Babul Falah?

8. Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan metode keteladanan yaitu metode hal-hal yang dapat ditiru atau di contoh di Madrasah diniyah Takmiliah (MDT) Babul Falah?
9. Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan metode pembiasaan yaitu metode merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) Babul Falah?
10. Apakah bapak/Ibu pernah menggunakan metode ibrah yaitu suatu upaya untuk mengambil pelajaran dari pengalaman orang lain atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau di Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) Babul Falah?
11. Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan metod mau'izah yaitu suatu cara penyampaian materi pelajaran melalui tutur kata yang berisi nasehat di Madrasah Diniyah Takmiliah(MDT) Babul Falah?
12. Diantara metode tersebut metode apakah yang bapak/Ibu sering pakai di Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) Babul Falah ?
13. Apakah Bapak/Ibu melakukan pembinaan Akhlak murid secara langsung berupa member nasehat di Mdarasah Dinyah Tkamiliah (MDT) Babul Falah?
14. Apakah Bapak/Ibu melakukan pembinaan Akhlak secara tidak langsung di Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) Babul Falah?

15. Pernahkah Bapak/Ibu membina Akhlak murid sesuai dengan yang di ajarkan Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Babul Falah?
16. Upaya apakah yang Bapak/Ibu lakukan untuk membina Akhlak murid di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Babul Falah?
17. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam membina Akhlak murid di Madrasah Diniyah Tkmiyah (MDT) Babul Falah?
18. Apakah penyebab terjadinya kendala seperti yang Bapak/Ibu sebutkan diatas di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Babul Falah?
19. Apakah upaya Bapak/Ibu dalam membina Akhlak murid mendapat dukungan dari keluarga di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Babul Falah?
20. Apakah upaya bapak/Ibu dalam membina Akhlak murid mendapat dukungan dari lingkungan di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Babul Falah?

#### B. Wawancara Dengan Murid

1. Bagaimana menurut anda Ahklak murid di Madrsah Diniyah Takmiliyah (MDT) Babul Falah.?
2. Upaya apa saja yang dilakukan Bapak Kepala sekolah dan Bapak/Ibu guru dalam membina Akhlak siswa di Madrasah Dinyah Takmiliyah (MDT) Babul Falah?



3. Adakah usaha-usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan Akhlak murid di Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) Babul Falah?
4. Menurut anda kendala apa saja yang dihadapi guru dalam melakukan pembinaan Akhlak di Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) Babul Falah?

C. Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Apa latar belakang/sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) Babul Falah?
2. Berapakah jumlah guru dan murid di Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) Babul Falah?
3. Bagaimana menurut Bapak Akhlak murid di Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) Babul Falah?
4. Bagaimana cara guru membina Akhlak murid di Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) Babul Falah?
5. Apa saja menurut Bapak usaha guru dalam membina akhlak murid di Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) Babul Falah?